

“ANALISIS PERILAKU CURANG OLEH MAHASISWA AKUNTANSI”

**(Studi kasus pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

ALUISIUS YOSHI SUMARWAN

NIM : 022114019

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

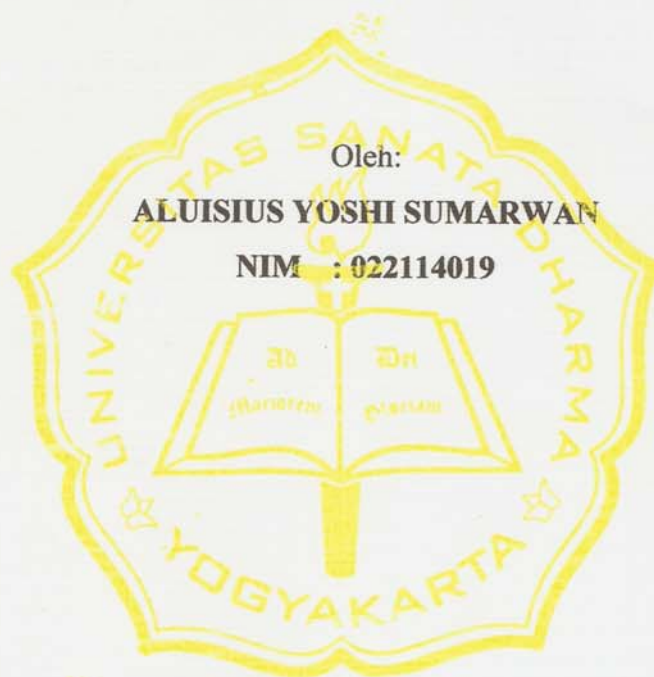
YOGYAKARTA

2009

SKRIPSI

“ANALISIS PERILAKU CURANG OLEH MAHASISWA AKUNTANSI”

**(Studi kasus pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma)**



Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Firma Sulistiyowati SE.,M.Si.,QIA

Tanggal: 29 Agustus 2009

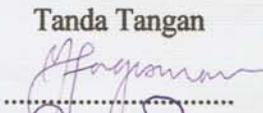
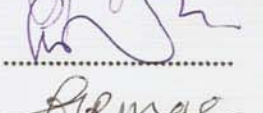
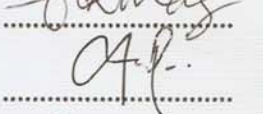
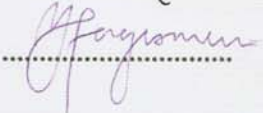

SKRIPSI

“ANALISIS PERILAKU CURANG OLEH MAHASISWA AKUNTANSI”

(Studi kasus pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma)

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
ALUISIUS YOSHI SUMARWAN
NIM : 022114019

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 12 September 2009
Dan dinyatakan memenuhi syarat
Susunan Panitia Penguji

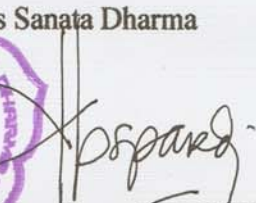
	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Y.F.M. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	: Firma Sulistiyowati, SE., M.Si., QIA.	
Anggota	: Antonius Diksa Kuntara, S.E., M.F.A., QIA.	
Anggota	: Dra. Y.F.M. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	

Yogyakarta, 30 September 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma




Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul
“ANALISIS PERILAKU CURANG OLEH MAHASISWA AKUNTANSI”
(Studi kasus pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma)

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 12 September 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 September 2009

Yang membuat pernyataan,



Aluisius Yoshi Sumarwan

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN

PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Aluisius Yoshi Sumarwan

Nomor Mahasiswa : 022114019

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: “ANALISIS PERILAKU CURANG OLEH MAHASISWA AKUNTANSI” (Studi kasus pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma).

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal 1 Oktober 2009

Yang menyatakan



(Aluisius Yoshi Sumarwan)

ABSTRAK

ANALISIS PERILAKU CURANG OLEH MAHASISWA AKUNTANSI” Studi kasus pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma

**ALUISIUS YOSHI SUMARWAN
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2009**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku curang di kalangan mahasiswa prodi akuntansi selama menjalankan proses perkuliahan dalam kaitannya memahami kode etik profesi akuntan. Penelitian ini berjenis studi kasus. Perilaku curang meliputi menyontek, plagiat, dan manipulasi data yang diadopsi dari Alhadza (1998). Penelitian ini merupakan replikasi dari Leonardus Novsi (2005).

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan analisis deskripsi yang diadopsi dari Leonardus Novsi (2005). Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan mendeskripsikan berdasarkan hasil prosentase yang dihasilkan.

Berdasarkan analisis data dari keseluruhan 100 responden diperoleh hasil sebagai berikut 1) Berdasarkan prosentase perilaku menyontek, masih terdapat perilaku menyontek dengan jumlah responden 95 orang atau 95%. Dan jumlah tersebut dikelompokan berdasarkan karakteristik responden; a) gender b) IPK c) tahun angkatan. Hasil penelitian ini berbeda dengan Leonardus Novsi (2005) yang menyatakan tidak ada kecenderungan perilaku menyontek di kalangan mahasiswa akuntansi. 2) Berdasarkan prosentase perilaku plagiat, masih terdapat perilaku plagiat dengan jumlah responden 57 orang atau 57%. Dan jumlah tersebut dikelompokan berdasarkan karakteristik responden; a) gender b) IPK c) tahun angkatan. 3) Berdasarkan prosentase perilaku manipulasi data, masih terdapat perilaku manipulasi data dengan jumlah responden 40 orang atau 40%. Dan jumlah tersebut dikelompokan berdasarkan karakteristik responden; a) gender b) IPK c) tahun angkatan 4) Pemahaman kode etik profesi akuntan oleh mahasiswa akuntansi cukup baik. Hal tersebut terlihat dengan total nilai rata-rata 2,36 dari seluruh responden 100 orang. Hal tersebut sangat bertolak belakang dengan perilaku curang yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, yang latar belakangnya adalah calon tenaga profesional akuntan.

Kata Kunci : menyontek, plagiat, manipulasi data, dan pemahaman kode etik profesi akuntan.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF ACCOUNTANCY BY STUDENT'S FRAUD BEHAVIOR

**A Case study at Study Program of Accountancy
Faculty of Economics University of Sanata Dharma**

ALUISIUS YOSHI SUMARWAN

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2009

This research aimed to know fraud behavior among students of accountancy study program during lecturing process in relation with comprehending of ethics code of accountant profession. This research was a case study. Fraud behavioral consisted of cheating, plagiarism, and manipulation of data adopted from Alhadza (1998). This Research was replication of Leonardus Novsi (2005).

The technique of data collecting use questionnaire with descriptive adopted from Leonardus Novsi (2005). The obtained data were then analysed by describing it based on the percentage result yielded. Based on data analysis from 100 respondents, it was obtained the result as follow 1) Based on the percentage of cheating behavior, there was still behavior of cheating with respondents amount were 95 people or 95%. And the amount was classified based on respondent's characteristics; a) gender b) GPA (IPK) c) batch year. The result of this research differed from Leonardus Novsi (2005) expressing no tendency of cheating behavior among accountancy students 2) Based on percentage of behavior of plagiarism, there was still of plagiarism with respondents amount were 57 people or 57%. And the amount was classified based on respondent's characteristics; a) gender b) GPA (IPK) c) batch year 3) Based on the percentage of behavior of data manipulation, there was still behavior of data manipulation with respondents amount were 40 people or 40%. And the amount was classified based on respondent's characteristics; a) gender b) GPA (IPK) c) batch year 4) Understanding of ethics code of accountant profession by accountancy student was good. It was seen from the average value of 2,36 from entire/all 100 respondents. This was contradictive with fraud behavior conducted by students of study program of Faculty of economics university of Sanata Dharma, whose background was candidate of professional accountant.

Keyword : Cheating, Plagiarism, Manipulation of data, and Understanding of ethics code of accountant profession.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Di dalam kehidupan tidak ada kata nasib buruk, namun hanyalah sebuah peristiwa atau situasi yang membutuhkan kerja keras. Karena siapa yang akan menabur maka dialah yang akan menuainya.

(orang bijak)

**Jalani hidup tenang-tenang seperti karang,
sebab persoalan datang bagai gelombang
tenang-tenanglah kawan..**

(Lagu Satu-Iwan Fals)

COGITO ERGO SUM

(Descartes)

Karya ini kupersembahkan untuk:

- *Tuhan Yesus*
- *Bunda Maria*
- *Bapak, Ibu, Kakak dan adikku, terimakasih atas segala dorongan, semangat, pengertian dan kasih sayang yang telah diberikan.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus dan Bunda Maria atas penyertaan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS PERILAKU CURANG OLEH MAHASISWA AKUNTANSI DALAM MEMAHAMI KODE ETIK PROFESI AKUNTAN studi kasus pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
2. Drs. Yusef Widya Karsana, M. Si., Akt., QIA, selaku Kaprodi Jurusan Akuntansi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
3. Ibu Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA, selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberi bimbingan, pengarahan, dan nasihat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Eduardus M.P., S.E., Akt., QIA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing proses hingga selesainya studi saya.


5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada penulis, serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang telah melayani semua kebutuhan akademis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Bapak Sumali dan Ibu Inarmi, terima kasih untuk tiap doa, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada ananda.
7. Mas Mada dan adikku Gunawan, kedua saudara kandungku yang kerap kali memberikan perhatian serta dukungan moral untuk segera menyelesaikan kuliah.
8. Keluarga besar Eyang Yoso Martono dan Eyang Reso Iguno yang selalu menyemangati dan membimbing diriku untuk menjadi manusia yang berguna bagi sesame, keluarga, dan Tuhan Yang Maha Kuasa.
9. Sahabat mancing mania Igna, Juli, dan Okky yang telah membantu di siang dan malam hari dalam membantu dan menghibur proses ini.
10. Teman-teman angkatan 2005, 2006, dan 2007 yang telah membantu dalam kesediaannya sebagai responden atau bantuannya dalam mencari responden.
11. Teman-temanku Gabug, Jampes, Komunitas Joyo, tim Futsall 2004, anak-anak TADJAM, R bunder mania, Cimong, Dodi, kawan-kawan akuntansi angkatan 2002, Wasis, dan komunitas kopi imsomnia yang selalu setia menemani dan membuat hidup menjadi lebih berarti.
12. Untuk penghuni Mangga IV 24B Bapak dan Ibu Sudiyo, Abdul, Abeng, Aset, mas Andi, Felix, Tyo, dan Denny terimakasih buat dukungan dan doanya.

13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari karena adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka, segala kritik maupun saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta, 1 September 2009

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aluisius Yoshi Sumarwan', is placed over a light blue rectangular background.

Aluisius Yoshi Sumarwan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II: LANDASAN TEORI.....	7
A. Kecurangan.....	7
B. Kecurangan Ditinjau Dari Sudut Pandang.....	8
1. Psikologis.....	8
2. Institusi Pendidikan.....	9
3. Prinsip Etika Ikatan Akuntan Indonesia.....	11
C. Definisi Persepsi dan Persepsi Kode Etik Akuntan.....	12
1. Persepsi.....	12
2. Persepsi Kode Etik Akuntan.....	14
a. Etika.....	14
b. Kode Etik Profesi.....	18

BAB III: METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	19
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	20
D. Populasi dan Sampel.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV: GAMBARAN SINGKAT, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Gambaran Singkat Responden.....	24
B. Analisis Data dan Pembahasan.....	26
1. Berdasarkan Perilaku Menyontek.....	26
2. Berdasarkan Perilaku Plagiat.....	43
3. Berdasarkan Perilaku Manipulasi data.....	60
4. Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan.....	79
BAB VI: PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
1. Berdasarkan Perilaku Menyontek.....	83
2. Berdasarkan Perilaku Plagiat.....	84
3. Berdasarkan Perilaku Manipulasi data.....	85
4. Berdasarkan Tingkat Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan	86
B. Keterbatasan Penelitian.....	87
C. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN I.....	90
LAMPIRAN II.....	96
A. Tabel IV.4-A.....	96
B. Tabel IV.4-B.....	98
C. Tabel IV.4-C	100
D. Tabel V.....	102
E. Tabel V.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pada era globalisasi saat ini banyak sekali terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Skandal manipulasi akuntansi ini melibatkan sejumlah perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom maupun beberapa perusahaan besar di Indonesia seperti Kimia Farma, Bank Lippo yang dahulunya mempunyai kualitas audit yang tinggi dan bahkan baru-baru ini terkuak kasus BLBI.

Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada eksternal auditor salah satunya dialami oleh Enron, cukup membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam. Terungkapnya skandal-skandal sejenis ini menyebabkan merosotnya kepercayaan masyarakat khususnya masyarakat keuangan, yang salah satunya ditandai dengan turunnya harga saham secara drastis dari perusahaan yang terkena kasus. Timbulnya kasus-kasus serupa menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak terutama terhadap integritas profesi akuntansi. Menurut Russell dan Smith (2003) bahwa peristiwa skandal tersebut yang melibatkan salah satu kantor akuntan publik global tidak terlepas dari desain kurikulum pendidikan tinggi

akuntansi yang dirasa belum mampu menyediakan materi yang cukup untuk mempersiapkan mahasiswa akuntansi sebagai calon-calon akuntan dalam memasuki dunia bisnis.

Dunia pendidikan itu sendiri merupakan produsen yang memberikan output berupa sumber daya manusia kepada masyarakat. Warna yang diberikan oleh dunia pendidikan akan ikut mewarnai perilaku masyarakat. Oleh karena itu pembangunan dunia pendidikan yang etis dan bermoral menjadi sangat penting dalam rangka membentuk masyarakat yang madani. Elemen yang terkait dalam pengembangan dunia pendidikan adalah: (1) pemerintah (lewat kelembagannya) yang mengatur dunia pendidikan dan profesi berdasarkan ketentuan peraturan dan undang-undang, (2) institusi penyelenggara pendidikan, (3) pengajar/dosen, dan (4) mahasiswa. Keempat elemen tersebut saling terkait satu dengan lainnya sehingga membentuk suatu sistem pendidikan.

Salah satu bentuk partisipasi Universitas Sanata Dharma adalah menyelenggarakan Program studi akuntansi yang dikelola oleh Fakultas ekonomi, wujud nyatanya yakni meningkatkan dan menciptakan kualitas dan kuantitas sumber daya di Indonesia dalam bidang akuntansi. Maka mahasiswa dipandang sebagai subjek dan objek dalam menciptakan calon tenaga profesi akuntan yang professional. Seseorang baru dapat menjadi profesi Akuntan jika telah melewati proses pendidikan dan sertifikasi terlebih dahulu. Pendidikan yang

disyaratkan untuk dapat menjadi seorang Akuntan adalah sarjana Strata-1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi yang kemudian dilanjutkan dengan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh suatu lembaga konsultan di Singapura mengungkapkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia berada pada peringkat ke 13 dari negara-negara ASEAN, bahkan dengan Vietnam pun Indonesia masih kalah. Salah satu faktor yang menyebabkan kondisi ini adalah adanya perilaku yang tidak etis yang melingkupi sistem pendidikan. Perilaku-perilaku yang tidak etis seringkali dilakukan secara sengaja, yang kerap kali dilakukan oleh siswa atau pelajar itu sendiri. Dan kecurangan itu dapat berupa menyontek pada saat ujian, memanipulasi proses belajar, dan masih banyak lainnya. Secara nyata pula dalam perkuliahan sudah termuat pengenalan dan pembelajaran mengenai profesi akuntan secara mendasar, dari lingkup tugas hingga aturan-aturan yang terkait. Hal inilah yang menjadi gagasan utama penelitian. Bahwa pada masa menempuh menjadi Strata-1 akuntansi atau paling tidaknya mahasiswa adalah calon akuntan yang professional masih diragukan dari segi mentalitas dan perilaku selama masa kuliah yang akan berdampak pada dunia kerja nantinya. Seorang akuntan akan selalu terikat pada kode etik profesi yang sudah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) pada saat menjalankan tugas, sehingga profesionalitas dan kejujuran sangat dijunjung tinggi.

B. Rumusan masalah

Apakah terdapat perilaku curang di kalangan mahasiswa prodi akuntansi selama menjalankan proses perkuliahan?

C. Batasan Masalah

Obyek penelitian dibatasi pada perilaku curang yang tidak diperkenankan oleh pihak Universitas Sanata Dharma dan telah diatur pada peraturan akademik tahun 2002, yakni meliputi menyontek pada saat ujian, plagiarisme, dan memanipulasi data serta penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan penilaian berupa *self score*.

D. Tujuan

Untuk mengetahui perilaku curang di kalangan mahasiswa prodi akuntansi selama menjalankan proses perkuliahan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan untuk pengembangan diri dan kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Dan sebagai evaluasi pembanding dalam penelitian-penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Sebagai masukan bagi Universitas Sanata Dharma dalam rangka pengembangan dan pelayanan model pendidikan kepada mahasiswa di masa mendatang.

F. Sistematika Penulisan

Agar dalam penelitian ini diperoleh susunan dan bahasan yang sistematis, maka penelitian ini disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan penelitian, dan Manfaat penelitian.

Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran secara umum pada setiap bab yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang berbagai literatur dan juga kajian pustaka yang digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk membahas setiap masalah yang timbul dalam skripsi ini. dalam bab ini berisi tentang Definisi Kecurangan, Kecurangan Ditinjau dari Sudut Pandang, Definisi Persepsi dan Persepsi Kode Etik Akuntan.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu, Subyek dan Obyek Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian.

BAB IV : Gambaran Singkat, Analisis Data Dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang Gambaran Singkat Responden dan Deskripsi Penelitian dari hasil pengolahan data yang diperoleh, Analisis data dan Pembahasan, serta jawaban atas permasalahan yang diajukan.

BAB V : Kesimpulan Dan Saran

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kecurangan

Kecurangan atau *fraud* dalam bahasa Inggris, didefinisikan dalam kamus bahasa Indonesia karangan Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Indonesia (2003) sebagai perbuatan yang tidak jujur; tidak adil; dan tidak lurus hati.

Bentuk-bentuk kecurangan akademik yang tidak diperkenankan dan ditetapkan pada peraturan akademik (Universitas SanataDharma: 2002):

1. Plagiat.
2. Menyontek (*Cheating*).
3. Memanipulasi Proses Belajar (seperti menandatangani presensi mahasiswa lain).
4. Memberi dan menerima bantuan dalam pembuatan tugas atau ujian.
5. Dan segala aktivitas yang menghambat proses belajar mengajar.

Bentuk-bentuk kecurangan tersebut dapat diartikan sebagai bentuk manifestasi perilaku yang menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku. Perilaku kecurangan yang kerep kali terjadi pada institusi pendidikan yakni Plagiat, Menyontek, Manipulasi proses belajar.

Dalam kamus bahasa Indonesia edisi ketiga (DepPenNas: 2001)

ketiga perilaku tersebut (Plagiat, Menyontek, Manipulasi proses belajar) dapat didefinisikan; Plagiat merupakan sebuah tindakan dengan pengambilan karangan (pendapat, dan sebagainya) milik orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat, dan sebagainya) sendiri. Menyontek (*Cheating*) yakni tindakan mengutip seperti tulisan dan pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya. Memanipulasi Proses Belajar merupakan suatu tindakan untuk mengerjakan sesuatu dengan tangan atau alat-alat mekanis secara terampil untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh kelompok atau perorangan.

B. Kecurangan Ditinjau Dari Sudut Pandang

1. Psikologis

Dalam kajian psikologi kecurangan adalah salah satu wujud dari perilaku, bahkan salah satu bentuk kepribadian seseorang yang menyimpang dari norma-norma. Hal ini dikemukakan oleh teori Sigmund Freud seperti dikutip oleh Atkinson (1996) dan dipakai oleh Alhadza (1998), bahwa perilaku curang adalah tidak lain dari hasil pertarungan antara *Das Ich* melawan *Das Uber Ich*, yaitu antara dorongan-dorongan yang realistis rasional dan logis melawan prinsip-prinsip moralitas dan kesempurnaan. Ketegangan atau pertarungan inilah yang akan dihadapi oleh psikologi pelaku, dan dapat dikatakan pelaku cenderung menghadapi ketegangan

cukup tinggi yang mengakibatkan kemungkinan terjadinya gangguan syaraf atau psikis.

2. Institusi Pendidikan

Tugas perguruan tinggi bukan hanya menyampaikan pengetahuan (*to inform*) kepada mahasiswa untuk dihafalkan dan dilestarikan. Perguruan tinggi juga bertujuan membentuk mahasiswa menjadi pribadi dan komunitas yang mampu berpikir kritis, memahami dirinya, mengembangkan potensi dirinya, sehingga kompeten dalam memecahkan masalah kehidupan yang sedang di hadapi dan di dalam tugas-tugas masa depan. Pengajaran, riset dan pengabdian kepada masyarakat telah menjadi tiga tugas utama perguruan tinggi di Indonesia. Prof. Semiawan (1999) mengemukakan bahwa jika perguruan tinggi hendak membawa pembaruan hidup di tengah masyarakat maka strategi pembelajarannya haruslah kreatif guna membentuk mahasiswa yang mandiri dan memahami keutuhan dirinya. Wibowo & Tjiptono (2002) mencatat pandangan sejumlah pengajar bahwa perguruan tinggi harus merupakan arena pembentukan kompetensi mahasiswa, yang mampu mengkonstruksi pengetahuan, nilai dan keterampilan dalam rangka membawa pembaruan bagi masyarakatnya. Dalam dunia perguruan tinggi, mahasiswa harus aktif, bukan pasif sebagai penerima pengetahuan guru dan buku sumber.

Jika perguruan tinggi mendidik dan mengajar mahasiswa dewasa maka pendekatannya haruslah sesuai dengan karakteristik mereka. Orang dewasa harus dibimbing dengan pendekatan belajar orang dewasa pula. Sejauh ini sudah banyak teori pembelajaran orang dewasa dikemukakan para ahli. Stephen D. Brookfield (1986) misalnya, mengemukakan konsep *self-directed learning* yang harus menjadi ciri dan sifat serta tujuan pendidikan di kalangan orang dewasa. Lebih jauh dikemukakannya bahwa kalau orang dewasa hendak maju dalam kegiatan belajarnya, maka diperlukan enam prinsip mendasar yaitu: 1) *voluntary participation*; 2) *mutual respect*; 3) *collaborative spirit*; 4) *action and reflection (praxis)*; 5) *critical reflection*; dan 6) *self direction*.

Tokoh lain, Jack Mezirow, mengusulkan pendekatan transformational atau emansipatoris. Menurut Cranton (1994) Mezirow memandang bahwa orang dewasa harus dimampukan untuk berpikir kritis dan mengevaluasi diri, mampu merevisi asumsi-asumsi lamanya dan pemahaman baru serta sudut pandang yang baru, agar sanggup melakukan tugas di dalam konteks sosialnya. Mezirow membangun konsepnya tentang pembelajaran orang dewasa berdasarkan penelitian terhadap 80-an ibu-ibu rumah tangga di Amerika yang kembali studi di perguruan tinggi. Dalam rangka *personal transformation*, Mezirow mengamati sejumlah tahapan yang lazim dilalui orang dewasa dalam kegiatan

belajarnya, antara lain: 1) mereka perlu mengalami dilemma disorientasi; 2) melakukan pengujian diri sendiri; 3) menyimak bagaimana orang lain juga bergumul seperti dirinya; 4) menelusuri langkah baru dalam bersikap dan bertindak; 5) membangun kompetensi diri; merencanakan tindakan; dan 6) menjadi satu dengan masyarakat dengan cara pandang baru yang dimiliki.

Maka secara tegas kecurangan tidak dapat ditoleransi dalam semangat pengembangan tenaga yang professional berdasarkan tujuan awal penyelenggaraan pendidikan. Hal ini dapat ditemukan pada visi dan misi salah satu lembaga pendidikan Universitas Sanata Dharma, yang mengatakan bahwa penyelenggaraan proses belajar mengajar bertujuan untuk melindungi dan meningkatkan martabat manusia melalui perpaduan keunggulan akademik dan nilai kemanusiaan. Penyelenggaraan pendidikan yang humanis disertai dengan semangat dialogis yang mengembangkan segi *intelektual, moral, emosional, dan spiritual secara terpadu*. Ditambah lagi pada aturan program studi akuntansi yang terkait pada kecurangan menyontek (2007).

3. Prinsip Etika Ikatan Akuntan Indonesia

Tujuan profesi akuntan adalah dengan memenuhi tanggung jawabnya dengan standar professional tinggi, tingkat kinerja yang tinggi, dan berorientasi kepada kepentingan publik. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan:

- a. Kredibilitas, masyarakat membutuhkan kredibilitas informasi dan sistem informasi.
- b. Profesionalisme, individu yang jelas dan dapat diidentifikasi oleh pemakai jasa akuntan sebagai profesional dibidang akuntan.
- c. Kualitas Jasa, terdapat unsur keyakinan dari jasa akuntan yang diperoleh dengan standar tinggi.
- d. Kepercayaan, pemakai jasa akuntan harus dapat merasa yakin bahwa terdapat kerangka etika professional yang melandasi pemberian jasa oleh akuntan.

Dari keempat hal tersebut seorang profesi akuntan diminta sebuah komitmennya untuk berperilaku terhormat, atau bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi. Maka segala bentuk kecurangan merupakan sebuah pencorengan atau manjatuhkan kredibilitas profesi akuntan dan organisasi profesi.

C. Definisi Persepsi dan Persepsi Kode Etik Akuntan

1. Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1995) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan Matlin (1998) dalam Sudaryanti (2001) dan diadaptasi oleh Frederich dan Lindawati (2004), mendefinisikan persepsi

secara lebih luas, yaitu : sebagai suatu proses yang melibatkan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya dalam memperoleh dan menginterpretasikan kombinasi faktor dunia luar (stimulus visual) dan diri kita sendiri (pengetahuan-pengetahuan sebelumnya).

Berdasarkan definisi persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi setiap orang atas suatu obyek atau peristiwa bisa berbeda-beda. Perbedaan tersebut disebabkan dua faktor, faktor dalam diri orang tersebut (aspek kognitif) dan faktor dunia luar (aspek stimulus visual). Singkatnya, persepsi seseorang dipengaruhi obyek yang diterima panca indra orang tersebut dan oleh cara orang tersebut “menterjemahkan” obyek tersebut.

Secara analitik, kemampuan manusia untuk mengetahui dapat diurai sebagai berikut (Herman, 2001:186):

- a. Kemampuan kognitif, ialah kemampuan untuk mengetahui (dalam arti mengerti, memahami, menghayati) dan mengingat apa yang diketahuinya. Landasan kognitif adalah rasio atau akal.
- b. Kemampuan afektif, ialah kemampuan untuk merasakan tentang apa yang diketahuinya, yaitu rasa cinta atau benci, rasa indah atau buruk. Dengan rasa inilah manusia menjadi manusiawi atau bermoral. Di sini rasa tidak mempunyai patokan yang pasti seperti rasio.

- c. Kemampuan konatif, ialah kemampuan untuk mencapai apa yang dirasakan itu. Konasi adalah *will* atau karsa (kemauan, keinginan, hasrat) ialah daya dorong untuk mencapai (atau menjauhi) apa yang didiktekan oleh rasa.

Jika tingkat pengetahuan manusia tersebut dikaitkan dengan konsep moral maka kemampuan kognitif setingkat dengan *moral perception*, kemampuan afektif setingkat dengan *moral judgement* dan kemampuan konatif setingkat dengan *moral intention*. Kemampuan kognitif dan afektif dapat diasah melalui proses pembelajaran, sedangkan kemampuan konatif tumbuh dari dirinya sendiri sesuai dengan tingkat kesadaran dan kemauannya.

2. Persepsi Kode Etik Akuntan

a. Etika

Pengertian moral sering disama artikan dengan etika. Moral berasal dari bahasa Latin *moralia*, kata sifat dari *mos* (adat istiadat) dan *mores* (perilaku). Sedangkan etika berasal dari kata Yunani *ethikos*, kata sifat dari *ethos* (perilaku). Makna kata etika dan moral memang sinonim, namun menurut Siagian (1996) antara keduanya mempunyai nuansa konsep yang berbeda. Moral atau moralitas biasanya dikaitkan dengan tindakan seseorang yang benar atau salah. Sedangkan etika ialah studi tentang tindakan moral atau sistem atau kode berperilaku yang mengikutinya. Etika sebagai bidang studi

menentukan standar untuk membedakan antara karakter yang baik dan tidak baik atau dengan kata lain etika adalah merupakan studi normatif tentang berbagai prinsip yang mendasari tipe-tipe tindakan manusia.

Menurut Siagian (1996) menyebutkan bahwa setidaknya ada 4 alasan mengapa mempelajari etika sangat penting: (1) etika memandu manusia dalam memilih berbagai keputusan yang dihadapi dalam kehidupan, (2) etika merupakan pola perilaku yang didasarkan pada kesepakatan nilai-nilai sehingga kehidupan yang harmonis dapat tercapai, (3) dinamika dalam kehidupan manusia menyebabkan perubahan nilai-nilai moral sehingga perlu dilakukan analisa dan ditinjau ulang, (4) Etika mendorong tumbuhnya naluri moralitas dan mengilhami manusia untuk sama-sama mencari, menemukan dan menerapkan nilai-nilai hidup yang hakiki.

Menurut Rest (1986), proses perilaku etis meliputi tahap sebagai berikut:

- 1) *The person must be able to identify alternative actions and how those alternatives will effect the welfare of interested parties.*
- 2) *The person must be able to judge which course of action ought to be undertaken in that situation because it is morally right (or fair or just morally good.*
- 3) *The person must intend to do what is morally right by giving priority to moral value above other personal values.*

- 4) *The person must have sufficient perseverance, ego strength and implementation skills to be able to follow through on his/her intention to behave morally, to withstand fatigue and flagging will, and to overcome obstacles.*

Empat hal tersebut berkaitan dengan *moral perception*, *moral judgement*, *moral intention*, dan *moral action*. *Moral perception* dan *moral judgement* berkenaan dengan bagaimana seseorang memikirkan isu-isu etika dan bagaimana kedua hal tersebut menilai pengaruh eksternal dan internal terhadap pengambilan keputusan etis. Dengan demikian *moral perception* dan *moral judgement* berkaitan erat dengan intelektual (akal). Sedangkan dua hal yang terakhir yaitu *moral intention* dan *moral action* merupakan unsur psikologis dari diri manusia untuk berkehendak berperilaku etis. Dengan kata lain, seseorang yang hanya memiliki *moral perception* dan *moral judgement* saja tidak dijamin untuk mampu berperilaku etis. Oleh karena itu harus diikuti oleh *moral intention* yang kemudian diaktualisasikan menjadi *moral action*.

Menurut Herman (2001:180–183) dalam usaha mencari/menguasai ilmu, manusia dikaruniai Tuhan dengan perangkat rasio (akal) dan rasa (kalbu). Kemampuan rasio terletak pada membedakan (menyamakan), menggolongkan, menyatakan secara kuantitatif/kualitatif, menyatakan hubungan-hubungan, dan mendeduksinya (atau menginduksinya). Semua kemampuan rasio tersebut didasarkan

pada ketentuan yang sudah baku dan rinci sehingga rasio tidak akan berdusta. Kemampuan rasa (kalbu) terletak pada kreativitas, yang merupakan kegaiban karena langsung berhubungan dengan Tuhan. Kreativitas inilah yang merupakan awal dari segala bidang nalar, ilmu, etika dan estetika. Etika dan estetika seluruhnya terletak pada rasa, sehingga jika manusia tidak punya rasa maka tidak ada etika dan estetika.

Menurut Keraf (2001: 33-35), etika dibagi dalam etika umum dan etika khusus. Etika khusus dibagi lagi menjadi 3 kelompok, yaitu: etika individual, etika lingkungan hidup dan etika sosial. Etika sosial berbicara mengenai kewajiban dan hak, sikap dan pola perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam interaksinya dengan sesama. Karena etika sosial menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia. Ia menyangkut hubungan individual antara orang yang satu dengan orang yang lain, serta menyangkut interaksi sosial secara bersama. Etika sosial mencakup etika profesi dan di dalamnya terdapat etika bisnis. Etika profesi lebih menekankan kepada tuntutan terhadap profesi seseorang, dimana tuntutan itu menyangkut tidak saja dalam hal keahlian, melainkan juga adanya komitmen moral : tanggung jawab, keseriusan, disiplin, dan integritas moral

b. Kode Etik Profesi

Kode etik IAI dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik akuntan publik, bekerja dilingkungan usaha, instansi pemerintah, maupun dilingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggung jawab profesionalnya.

Dengan menjadi anggota, seorang akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga kedisiplinan diri di atas dan melebihi yang diisyaratkan hukum dan peraturan. Prinsip etika dan kode etik IAI menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik pemakai jasa akuntan dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawabnya professional yang merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis ingin menjelaskan metode yang dipakai dalam melakukan penelitian.

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan studi kasus, yaitu penelitian terhadap obyek tertentu dimana peneliti mengambil penelitian di suatu tempat dan mencari data dan permasalahan yang ada untuk diteliti lebih lanjut. Kemudian data tersebut diolah dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan, dimana kesimpulan hanya berlaku pada kasus dan waktu yang bersangkutan, sehingga tidak dapat dipakai pada kasus dan waktu yang lain.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Perguruan Tinggi swasta di Yogyakarta, yakni Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli 2009.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sanata Dharma. Obyek penelitian adalah kecenderungan perilaku curang di kalangan mahasiswa akuntansi dalam pemahamannya kode etik profesi akuntan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa akuntansi angkatan 2005 sampai dengan angkatan 2007.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono: 2002). Anggota sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah yang sudah menempuh mata kuliah Audit I. Untuk mendapatkan sampel dari populasi yang besar diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih, tergantung dari:

1. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dan biaya.
2. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap obyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya risiko yang ditanggung peneliti.

Untuk menetapkan besarnya sampel peneliti menggunakan rumus Solvin yang dikutip oleh Sevilla (Umar: 1997)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = prosentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, yaitu 10% (karena jumlah populasi termasuk besar dan kemungkinannya kesalahan yang terjadi tidak lebih dari 10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{423}{1 + 423 (0,1)^2} \\ &= \frac{423}{1 + 4,23} \\ &= 80.88 \end{aligned}$$

Jadi sampel yang diambil adalah 80.88 orang, namun dibulatkan menjadi 100 orang dari seluruh populasi. Jenis pengambilan sampel yang digunakan peneliti menggunakan *convenience sampling*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

2. Teknik Kuesioner

Kuesioner adalah pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian dibagikan kepada responden untuk

dijawab. Sumber yang digunakan dalam penyusunan kuesioner ini berasal dari artikel yang ditulis oleh Abdullah Alhadza, skripsi yang ditulis oleh Leonardus Novsi, dan juga peneliti mendapat masukan dari dosen pembimbing serta berdasarkan pengamatan ketika peneliti mengikuti ujian. Kuesioner yang digunakan peneliti ini terdiri dari 3 (tiga) bagian, yaitu:

- a. Bagian I terdiri dari pertanyaan nomor 1-3, berisi tentang pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui karakteristik responden.
- b. Bagian II terdiri dari pertanyaan bagian A-C, berisi tentang pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui perilaku curang mahasiswa/i yang meliputi; menyontek, plagiat, memanipulasi data.
- c. Bagian III terdiri dari pertanyaan nomor 1-7, berisi tentang pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa/i mengenai kode etik profesi akuntan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan kepada responden, bentuk dari analisis berupa tabel persentase yang selanjutnya data tersebut akan dipresentasikan dalam bentuk kalimat. Untuk mengetahui tingkat pemahaman kode etik profesi akuntan

dalam kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti, terdapat kriteria-kriteria yang digunakan untuk memberikan penilaian. Kriteria tersebut adalah:

0 – 0,99 = Sangat Tidak Memahami

1 – 1,99 = Tidak Memahami

2 – 2,99 = Ragu-ragu

3 – 3,99 = Memahami

4 – 4,99 = Sangat Memahami

BAB IV

GAMBARAN SINGKAT, ANALISIS DATA, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Responden

Seiring dengan pesatnya perkembangan jaman dan juga dengan perkembangan di bidang ekonomi dalam budaya global, dibutuhkan banyak Sarjana Ekonomi yang mampu bersaing dalam dunia kerja serta harus dapat memposisikan diri mererka dalam berbagai lembaga bisnis dan nonbisnis. dalam Prodi Akuntansi ini Mahasaswa/i diharapkan memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengembangkan sistem informasi akuntansi yang memadai bagi suatu perusahaan, baik yang berbasis manual maupun komputer (Panduan Penerimaan Mahasiswa Baru : 2003).

Dari pernyataan tersebut peneliti ingin menguak lebih lanjut mengenai perilaku para mahasiswa/i akuntansi dalam mereka berkuliah di USD. maka responden yang diteliti adalah para mahasiswa/I akuntansi fakultas ekonomi USD yogyakarta semester empat keatas atau angkatan tahun 2005 sampai dengan angkatan 2007. alasan peneliti mengambil sampel tersebut dikarenakan bahwa para mahasiswa/i yang telah atau sedang menempuh mata kuliah audit satu, yang telah sedikitnya memahami dan memposisikan diri mereka terhadap pertanyaan yang ada pada kuesioner dan mereka juga dapat memikirkan dampak bila melakukan tindakan kecurangan akademik.

Responden yang diambil oleh peneliti terdiri dari pria sebanyak 50 orang dan wanita sebanyak 50 orang. Hasil yang diperoleh untuk jenis kelamin ini dapat dilihat dalam Tabel IV.1.

Tabel IV.1 Jenis Kelamin

	Pria	Wanita
Total	50	50

Berdasarkan dari perhitungan peneliti terhadap jumlah responden berdasarkan tahun angkatan, responden dari tahun angkatan 2005 sebanyak 39 orang, tahun angkatan 2006 sebanyak 35 orang, dan tahun angkatan 2007 sebanyak 26 orang. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel IV.2.

Tabel IV.2 Tahun angkatan

Tahun Angkatan	Responden
2005	39
2006	35
2007	26
Jumlah	100

Sedangkan pengelompokan responden berdasarkan IPK, responden dari IPK < 2,50 sebanyak 15 orang, IPK 2,51-3,00 sebanyak 55 orang, dan IPK > 3,01 sebanyak 30 orang. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel IV.3.

Tabel IV.3 Indeks Prestasi Kumulatif

Indeks Prestasi Kumulatif	Responden
< 2,50	15
2,51 – 3,00	55
< 3,01	30
Jumlah	100

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Berdasarkan Perilaku Menyontek

Responden yang mengisi kuesioner ini nantinya akan peneliti teliti mengenai perilaku menyontek yang dilakukannya selama menjalankan proses perkuliahan. Dari 9 pertanyaan yang diajukan dihasilkan uraian berupa berikut:

a) **Pernahkah responden melakukan tindakan menyontek?**

Berdasarkan Tabel IV.4-A pada lampiran total responden sejumlah 100 orang, terdapat 95 orang atau 95% pernah melakukan tindakan menyontek dan 5 orang atau 5% tidak pernah melakukan tindakan menyontek.

Pengelompokan responden secara jenis kelamin sebanyak 50 orang pria dan 50 orang wanita, 47 atau 97% orang berjenis kelamin wanita pernah melakukan tindakan menyontek dan 3 orang wanita atau 6% tidak pernah melakukan tindakan menyontek. Sedangkan jenis kelamin pria yang pernah melakukan tindakan menyontek sejumlah 48 orang atau 96%, dan 2 orang atau 4% tidak pernah melakukan tindakan menyontek.

Sedangkan pengelompokan berdasarkan IPK < 2,50, IPK 2,51 – 3,00, dan IPK > 3,01, IPK < 2,50 dengan total responden 15 orang ternyata 15 orang atau 100% jawaban yang diperoleh pernah melakukan tindakan menyontek. IPK 2,51 – 3,00 dengan total responden 55 orang menjawab pernah melakukan tindakan

menyontek sebanyak 52 orang atau 94,5%, dan 3 orang atau 5,5% menjawab tidak pernah. Dan untuk $IPK > 3,01$ dengan total responden 30 orang menjawab pernah melakukan menyontek sebanyak 28 orang atau 93 %, dan 2 orang atau 7% menjawab tidak pernah.

Berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan 2005, 2006, dan 2007. Didapatkan untuk tahun angkatan 2005, 35 orang atau 90% menjawab pernah melakukan tindakan menyontek dan 4 orang atau 10% menjawab tidak pernah melakukan tindakan menyontek. Untuk tahun angkatan 2006 sebanyak 35 orang atau 100% menjawab pernah melakukan tindakan menyontek. Dan untuk tahun angkatan 2007 sebanyak 25 orang atau 96% menjawab pernah melakukan dan yang tidak pernah sebanyak 1 orang atau 4%.

b) Pada saat apa responden melakukan tindakan menyontek?

Berdasarkan Tabel IV.4-A; Secara total responden yang menjawab terdapat 72 orang atau 72% melakukan tindakan menyontek pada saat mengerjakan tugas individu, 5 orang atau 5% pada saat USIP, 3 orang atau 3% pada saat UTS, 4 orang atau 4% pada saat UAS, 11 orang atau 11% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 5 orang atau 5% menjawab abstain pada tindakan menyontek.

Pengelompokan responden secara jenis kelamin sebanyak 50 orang pria dan 50 orang wanita, pada jenis kelamin wanita terdapat 39 orang atau 78% melakukan tindakan menyontek pada saat mengerjakan tugas individu, 1 orang atau 2% pada saat USIP, 1 orang atau 2% pada saat UTS, 2 orang atau 4% pada saat UAS, 4 orang atau 8% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 3 orang atau 6% menjawab abstain pada tindakan menyontek. Sedangkan pada jenis kelamin pria terdapat 33 orang atau 66% melakukan tindakan menyontek pada saat mengerjakan tugas individu, 4 orang atau 8% pada saat USIP, 2 orang atau 4% pada saat UTS, 2 orang atau 4% pada saat UAS, 7 orang atau 14% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 2 orang atau 4% menjawab abstain pada tindakan menyontek.

Sedangkan pengelompokan berdasarkan IPK, $IPK < 2,50$ dengan total responden 15 orang terdapat 10 orang atau 67% melakukan tindakan menyontek pada saat mengerjakan tugas individu, 2 orang atau 13% pada saat USIP, 0 orang atau 0% pada saat UTS, 1 orang atau 7% pada saat UAS, 2 orang atau 13% menjawab lebih dari dua jawaban pada tindakan menyontek mereka lakukan. $IPK 2,51 - 3,00$ dengan total responden 55 orang menjawab terdapat 39 orang atau 71% melakukan tindakan menyontek pada saat mengerjakan tugas individu, 3 orang atau 5,5% pada saat USIP, 3 orang atau 5,5% pada saat UTS, 3 orang

atau 5,5% pada saat UAS, 4 orang atau 7% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 3 orang atau 5,5% menjawab abstain pada tindakan menyontek. Dan untuk $IPK > 3,01$ dengan total responden 30 orang menjawab terdapat 24 orang atau 80% melakukan tindakan menyontek pada saat mengerjakan tugas individu, 1 orang atau 3% pada saat USIP, 3 orang atau 10% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 2 orang atau 7% menjawab abstain pada tindakan menyontek.

Berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan didapatkan untuk 2005 menjawab 18 orang atau 46% melakukan tindakan menyontek pada saat mengerjakan tugas individu, 4 orang atau 10% pada saat USIP, 3 orang atau 8% pada saat UTS, 3 orang atau 8% pada saat UAS, 7 orang atau 18% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 4 orang atau 10% menjawab abstain pada tindakan menyontek. Untuk tahun angkatan 2006 sebanyak 29 orang atau 83% melakukan tindakan menyontek pada saat mengerjakan tugas individu, 1 orang atau 3% pada saat USIP, 1 orang atau 3% pada saat UAS, 4 orang atau 11% menjawab lebih dari dua jawaban pada tindakan menyontek. Dan untuk tahun angkatan 2007 sebanyak terdapat 25 orang atau 96% melakukan tindakan menyontek pada saat mengerjakan tugas individu, dan 1 orang atau 4% menjawab abstain pada tindakan menyontek.

c) Apakah responden selalu melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian?

Pada Tabel IV. 4-A dengan total responden sejumlah 100 orang; Secara total responden terdapat 7 orang atau 7% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian, 91 orang atau 91% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian, dan 2 orang atau 2% menjawab abstain.

Pengelompokan responden secara jenis kelamin sebanyak 50 orang pria dan 50 orang wanita, terdapat 2 atau 4% orang berjenis kelamin wanita menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian, 47 orang atau 94% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian, dan 1 orang atau 2% menjawab abstain. Sedangkan jenis kelamin pria terdapat 5 orang atau 10% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian, 44 orang atau 88% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian, dan 1 orang atau 2% menjawab abstain.

Sedangkan pengelompokan berdasarkan IPK, $IPK < 2,50$ terdapat 1 orang atau 7% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian dan 14 orang atau 93% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian. $IPK 2,51 - 3,00$ dengan total responden 55 orang

terdapat jawaban 4 orang atau 7% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian, 50 orang atau 91% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian, dan 1 orang atau 2 % menjawab abstain. Dan untuk IPK > 3,01 dengan total responden 30 orang menjawab 1 orang atau 3% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian, 27 orang atau 90% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian, dan 2 orang atau 7 % menjawab abstain.

Berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan didapatkan untuk 2005 terdapat jawaban 5 orang atau 13% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian, 33 orang atau 85% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian, dan 1 orang atau 2 % menjawab abstain. Untuk tahun angkatan 2006 sebanyak 1 orang atau 3% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian dan 34 orang atau 97% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian. Sedangkan untuk tahun angkatan 2007 sebanyak 1 orang atau 4% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian, 24 orang atau 92% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan menyontek pada saat ujian, dan 1 orang atau 4 % menjawab abstain.

d) Dalam satu semester terakhir, berapa kali responden melakukan tindakan menyontek pada saat menyontek?

Berdasarkan Tabel IV.4-A secara total responden diperoleh jawaban 19 orang atau 19% menjawab tidak pernah, 27 orang atau 27% menjawab 1 kali, 49 orang atau 49% menjawab 2-10 kali, dan 5 orang atau 5% menjawab sering kali.

Pengelompokan responden secara jenis kelamin sebanyak 50 orang pria dan 50 orang wanita, diperoleh jawaban untuk jenis kelamin wanita 12 orang atau 24% menjawab tidak pernah, 12 orang atau 24% menjawab 1 kali, 24 orang atau 48% menjawab 2-10 kali, dan 2 orang atau 4% menjawab sering kali. Sedangkan jenis kelamin pria diperoleh jawaban 7 orang atau 14% menjawab tidak pernah, 15 orang atau 30% menjawab 1 kali, 25 orang atau 50% menjawab 2-10 kali, dan 3 orang atau 6% menjawab sering kali.

Sedangkan pengelompokan berdasarkan IPK, $IPK < 2,50$ diperoleh jawaban 2 orang atau 13% menjawab tidak pernah, 5 orang atau 33% menjawab 1 kali, 7 orang atau 47% menjawab 2-10 kali, dan 1 orang atau 7% menjawab sering kali. $IPK 2,51 - 3,00$ dengan total responden 55 orang diperoleh jawaban 6 orang atau 11% menjawab tidak pernah, 15 orang atau 27% menjawab 1 kali, 29 orang atau 53% menjawab 2-10 kali, dan 4 orang atau 7% menjawab sering kali. Dan untuk $IPK > 3,01$ dengan total

responden 30 orang dengan jawaban 11 orang atau 37% menjawab tidak pernah, 8 orang atau 26% menjawab 1 kali, dan 11 orang atau 37% menjawab 2-10 kali.

Berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan didapatkan untuk mahasiswa angkatan 2005 diperoleh jawaban 7 orang atau 18% menjawab tidak pernah, 16 orang atau 41% menjawab 1 kali, 14 orang atau 36% menjawab 2-10 kali, dan 2 orang atau 5% menjawab sering kali. Untuk tahun angkatan 2006 sebanyak jawaban 7 orang atau 20% menjawab tidak pernah, 7 orang atau 20% menjawab 1 kali, 19 orang atau 54% menjawab 2-10 kali, dan 2 orang atau 5% menjawab sering kali. Sedangkan untuk tahun angkatan 2007 sebanyak jawaban 5 orang atau 19% menjawab tidak pernah, 4 orang atau 15% menjawab 1 kali, 16 orang atau 62% menjawab 2-10 kali, dan 1 orang atau 4% menjawab sering kali.

e) Metode atau cara seperti apa yang digunakan responden dalam melakukan tindakan menyontek?

Jawaban responden mengenai metode yang digunakan dalam tindakan menyontek, dihasilkan jawaban cukup beragam. Berdasarkan Tabel IV.4-A, secara keseluruhan responden menjawab 57 orang atau 57% melihat pekerjaan milik teman, 8 orang atau 8% menjawab melihat buku atau catatan, 15 orang atau 15% menjawab telah menyiapkan contekan, 6 orang atau 6%

menjawab dengan metode lain yang cukup kreatif, 9 orang atau 9% menjawab lebih dari dua jawaban dan 5 orang atau 5% menjawab abstain.

Pengelompokan responden secara jenis kelamin pria dan wanita, diperoleh jawaban untuk jenis kelamin wanita 28 orang atau 56% melihat pekerjaan milik teman, 6 orang atau 12% menjawab melihat buku atau catatan, 5 orang atau 10% menjawab telah menyiapkan contekan, 3 orang atau 6% menjawab dengan metode lain, 5 orang atau 10% menjawab lebih dari dua jawaban dan 3 orang atau 6% menjawab abstain. Dan untuk jenis kelamin pria 29 orang atau 58% melihat pekerjaan milik teman, 2 orang atau 4% menjawab melihat buku atau catatan, 10 orang atau 20% menjawab telah menyiapkan contekan, 3 orang atau 6% menjawab dengan metode lain, 4 orang atau 8% menjawab lebih dari dua jawaban dan 2 orang atau 4% menjawab abstain

Pada pengelompokan berdasarkan IPK, responden dengan IPK <2,50 menjawab 6 orang atau 40% melihat pekerjaan milik teman, 1 orang atau 6,7% menjawab melihat buku atau catatan, 6 orang atau 40% menjawab telah menyiapkan contekan, 1 orang atau 6,7% menjawab dengan metode lain, dan 1 orang atau 6,7% menjawab abstain. Sedangkan responden dengan IPK 2,51-3,00 menjawab 33 orang atau 60% melihat pekerjaan milik teman, 4 orang atau 7% menjawab melihat buku atau catatan, 5 orang atau 9% menjawab

telah menyiapkan contekan, 3 orang atau 5,5% menjawab dengan metode lain, 7 orang atau 13% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 3 orang atau 5,5% menjawab abstain. Dan untuk IPK >3,01 menjawab 18 orang atau 60% melihat pekerjaan milik teman, 3 orang atau 10% menjawab melihat buku atau catatan, 4 orang atau 13% menjawab telah menyiapkan contekan, 2 orang atau 7% menjawab dengan metode lain, 1 orang atau 3% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 2 orang atau 7% menjawab abstain.

Dan untuk pengelompokan berdasarkan tahun angkatan, untuk tahun angkatan 2005 diperoleh jawaban 18 orang atau 46% melihat pekerjaan milik teman, 4 orang atau 10% menjawab melihat buku atau catatan, 7 orang atau 18% menjawab telah menyiapkan contekan, 2 orang atau 5% menjawab dengan metode lain, 4 orang atau 10% menjawab lebih dari dua jawaban dan 4 orang atau 10% menjawab abstain. Responden tahun angkatan 2006 menjawab 22 orang atau 64% melihat pekerjaan milik teman, 1 orang atau 3% menjawab melihat buku atau catatan, 4 orang atau 11% menjawab telah menyiapkan contekan, 4 orang atau 11% menjawab dengan metode lain, dan 4 orang atau 11% menjawab lebih dari dua jawaban. Dan responden untuk tahun angkatan 2007 menjawab 17 orang atau 66% melihat pekerjaan milik teman, 3 orang atau 11% menjawab melihat buku atau catatan, 4 orang atau 15% menjawab

telah menyiapkan contekan, 1 orang atau 4% menjawab lebih dari dua jawaban dan 1 orang atau 4% menjawab abstain.

f) Alasan responden melakukan menyontek

Dari Tabel IV.4-A secara keseluruhan responden berjumlah 100 orang diketahui pada jawaban yang diperoleh 46 orang atau 46% menjawab tidak belajar dengan baik, 18 orang atau 18% ingin mendapatkan nilai yang tinggi, 5 orang atau 5% menjawab dikarenakan jawaban yang dituntut sama dengan buku, 4 orang atau 4% dengan jawaban teman-teman juga melakukan tindakan menyontek, 1 orang atau 1% menjawab karena malas bertemu dengan dosen yang sama, 13 orang atau 13% menjawab karena alasan lain, 8 orang atau 8% menjawab lebih dari dua jawaban dan 5 orang atau 5% menjawab abstain.

Pengelompokan responden secara jenis kelamin pria dan wanita, diperoleh jawaban untuk jenis kelamin wanita 20 orang atau 40% menjawab tidak belajar dengan baik, 5 orang atau 10% ingin mendapatkan nilai yang tinggi, 3 orang atau 6% menjawab dikarenakan jawaban yang dituntut sama dengan buku, 4 orang atau 8% dengan jawaban teman-teman juga melakukan tindakan menyontek, 1 orang atau 2% menjawab karena malas bertemu dengan dosen yang sama, 10 orang atau 20% menjawab karena alasan lain, 4 orang atau 8% menjawab lebih dari dua jawaban dan 3 orang atau 6% menjawab abstain. Dan untuk jenis kelamin pria

26 orang atau 52% menjawab tidak belajar dengan baik, 13 orang atau 26% ingin mendapatkan nilai yang tinggi, 2 orang atau 4% menjawab dikarenakan jawaban yang dituntut sama dengan buku, 3 orang atau 6% menjawab karena alasan lain, 4 orang atau 8% menjawab lebih dari dua jawaban dan 2 orang atau 4% menjawab abstain.

Pada pengelompokan berdasarkan IPK, responden dengan IPK <2,50 menjawab 9 orang atau 60% menjawab tidak belajar dengan baik, 2 orang atau 13% ingin mendapatkan nilai yang tinggi, 3 orang atau 20% menjawab karena alasan lain, dan 1 orang atau 7% menjawab lebih dari dua jawaban. Sedangkan responden dengan IPK 2,51-3,00 menjawab 25 orang atau 46% menjawab tidak belajar dengan baik, 12 orang atau 22% ingin mendapatkan nilai yang tinggi, 4 orang atau 7% menjawab dikarenakan jawaban yang dituntut sama dengan buku, 2 orang atau 4% dengan jawaban teman-teman juga melakukan tindakan menyontek, 5 orang atau 9% menjawab karena alasan lain, 4 orang atau 7% menjawab lebih dari dua jawaban dan 3 orang atau 5% menjawab abstain. Dan untuk IPK >3,01 menjawab 11 orang atau 37% menjawab tidak belajar dengan baik, 4 orang atau 13% ingin mendapatkan nilai yang tinggi, 1 orang atau 3% menjawab dikarenakan jawaban yang dituntut sama dengan buku, 3 orang atau 10% dengan jawaban teman-teman juga melakukan tindakan menyontek, 1 orang atau

3% menjawab karena malas bertemu dengan dosen yang sama, 5 orang atau 17% menjawab karena alasan lain, 3 orang atau 10% menjawab lebih dari dua jawaban dan 2 orang atau 7% menjawab abstain.

Dan untuk pengelompokan berdasarkan tahun angkatan, untuk tahun angkatan 2005 diperoleh jawaban 16 orang atau 41% menjawab tidak belajar dengan baik, 8 orang atau 20% ingin mendapatkan nilai yang tinggi, 2 orang atau 5% menjawab dikarenakan jawaban yang dituntut sama dengan buku, 1 orang atau 3% dengan jawaban teman-teman juga melakukan tindakan menyontek, 1 orang atau 3% menjawab karena malas bertemu dengan dosen yang sama, 3 orang atau 8% menjawab karena alasan lain, 4 orang atau 10% menjawab lebih dari dua jawaban dan 4 orang atau 10% menjawab abstain. Responden tahun angkatan 2006 menjawab 18 orang atau 51% menjawab tidak belajar dengan baik, 3 orang atau 9% ingin mendapatkan nilai yang tinggi, 2 orang atau 6% menjawab dikarenakan jawaban yang dituntut sama dengan buku, 8 orang atau 23% menjawab karena alasan lain, dan 4 orang atau 11% menjawab lebih dari dua jawaban. Dan responden untuk tahun angkatan 2007 menjawab 12 orang atau 46% menjawab tidak belajar dengan baik, 7 orang atau 27% ingin mendapatkan nilai yang tinggi, 1 orang atau 4% menjawab dikarenakan jawaban yang dituntut sama dengan buku, 3 orang atau

11% dengan jawaban teman-teman juga melakukan tindakan menyontek, 2 orang atau 8% menjawab karena alasan lain, dan 5 orang atau 5% menjawab abstain.

g) Mengetahui pernahkah responden ketahuan dalam melakukan tindakan menyontek

Untuk mengetahui apakah responden pernah ketahuan menyontek, pada Tabel IV.4-A dengan total responden 100 orang menjawab 25 orang atau 25% menjawab pernah, 70 orang atau 70% menjawab tidak pernah, dan 5 atau 5% orang menjawab abstain.

Dengan jumlah responden 100 orang, pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin wanita didapat 9 orang atau 18% menjawab pernah, 38 orang atau 76% menjawab tidak pernah, dan 3 atau 6% orang menjawab abstain. Sedangkan untuk jenis kelamin pria 16 orang atau 32% menjawab pernah, 32 orang atau 64% menjawab tidak pernah, dan 2 atau 4% orang menjawab abstain.

Pengelompokan responden berdasarkan IPK dalam menjawab pernah atau tidaknya ketahuan dalam melakukan tindakan menyontek, IPK <2,50 terdapat jawaban 4 orang atau 27% menjawab pernah, dan 11 orang atau 73% menjawab tidak pernah. Untuk IPK 2,51-3,00 menjawab 12 orang atau 22% pernah, 40

orang atau 73% menjawab tidak pernah, dan 3 atau 5% orang menjawab abstain. Dan untuk IPK >3,00, 5 orang atau 17% menjawab pernah, 23 orang atau 76% menjawab tidak pernah, dan 2 atau 7% orang menjawab abstain.

Pada pengelompokan responden tahun angkatan, untuk tahun angkatan 2005 terdapat 7 orang atau 18% jawaban pernah, 28 orang atau 72% menjawab tidak pernah, dan 4 atau 10% orang menjawab abstain. Sedangkan untuk tahun angkatan 2006 menjawab pernah sebanyak 8 orang atau 23%, dan 27 orang atau 77% menjawab tidak pernah. Dan untuk tahun angkatan 2007 terdapat 10 orang atau 38% menjawab pernah, 15 orang atau 58% menjawab tidak pernah, dan 1 atau 4% orang menjawab abstain.

h) Adakah keinginan dari responden untuk menyontek kembali setelah anda kepergok atau ketahuan

Melihat keinginan kembali responden dalam melakukan tindakan menyontek, Tabel IV.4-A menunjukkan secara total 100 orang responden menjawab masih berkeinginan kembali melakukannya sebesar 28 orang atau 28%, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 64 orang atau 64%, dan 8 orang atau 8% menjawab abstain.

Bila dilihat berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, kelompok wanita sebanyak 12 orang

atau 24% menjawab masih berkeinginan, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 34 orang atau 68%, dan 4 oarang atau 8% menjawab abstain. Dan untuk jenis kelamin pria 16 orang atau 32% menjawab masih, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 30 orang atau 60%, dan 4 oarang atau 8% menjawab abstain.

Untuk pengelompokan berdasarkan IPK, IPK <2,50 menjawab masih sebanyak 6 orang atau 40%, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 8 orang atau 53%, dan 1 oarang atau 7% menjawab abstain. Sedangkan untuk IPK 2,51-3,00 sejumlah 12 orang atau 22% menjawab masih berkeinginan, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 33 orang atau 60%, dan 3 orang atau 5% menjawab abstain. Dan IPK >3,01 sejumlah 6 orang atau 20% menjawab masih berkeinginan, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 20 orang atau 67%, dan 4 orang atau 13% menjawab abstain.

Dan untuk pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan, tahun angkatan 2005 menjawab masih berkeinginan sejumlah 11 orang atau 28%, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 23 orang atau 59%, dan 5 orang atau 13% menjawab abstain. Sedangkan tahun angkatan 2006 sejumlah 11 orang atau 31% menjawab masih berkeinginan, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 22 orang atau 63%, dan 2 orang atau 6% menjawab abstain. Dan untuk tahun angkatan 2007 sejumlah 6

orang atau 23% menjawab masih berkeinginan, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 19 orang atau 73%, dan 1 orang atau 4% menjawab abstain.

i) Tahukah responden atas risiko yang diterima, bila responden ketahuan melakukan tindakan menyontek (seperti memperoleh nilai akhir E atau nilai tidak keluar selama satu semester ini)

Berdasarkan Tabel IV.4-A secara keseluruhan responden sejumlah 100 orang, menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 96 orang atau 96%, 3 orang atau 3% menjawab tidak mengetahuinya, dan 1 orang atau 1% menjawab abstain.

Bila dilihat berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, kelompok wanita menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 49 orang atau 98%, dan 1 orang atau 2% menjawab tidak mengetahuinya. Dan untuk jenis kelamin pria menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 47 orang atau 94%, 2 orang atau 4% menjawab tidak mengetahuinya, dan 1 orang atau 2% menjawab abstain.

Untuk pengelompokan berdasarkan IPK, IPK <2,50 seluruhnya menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 15 orang atau 100%. Sedangkan untuk IPK 2,51-3,00 menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 54 orang atau 98%, dan 1 orang atau 2% menjawab tidak mengetahuinya. Dan IPK >3,01 menjawab ya atau mengetahuinya

sejumlah 27 orang atau 90%, 2 orang atau 7% menjawab tidak mengetahuinya, dan 1 orang atau 3% menjawab abstain.

Dan untuk pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan, tahun angkatan 2005 menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 36 orang atau 92%, 2 orang atau 5% menjawab tidak mengetahuinya, dan 1 orang atau 3% menjawab abstain. Sedangkan tahun angkatan 2006 menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 34 orang atau 97%, dan 1 orang atau 3% menjawab tidak mengetahuinya. Dan untuk tahun angkatan 2007 sejumlah 26 orang atau 100% menjawab mengetahuinya.

2. Perilaku Plagiat

Responden yang mengisi kuesioner ini nantinya akan peneliti teliti mengenai perilaku plagiat yang dilakukannya selama menjalankan proses perkuliahan. Dan dari tabel IV.4-B perilaku plagiat dapat menjelaskan sejumlah 9 pertanyaan yang jumlah jawaban responden berupa jumlah dan persentasenya (%). Hal tersebut dikelompokkan atas total responden, karakteristik responden; jenis kelamin, IPK, dan tahun angkatan.

a) Mengetahui pernahkah responden melakukan tindakan plagiat

Berdasarkan Tabel IV.4-B pada lampiran total responden sejumlah 100 orang, jawaban atas perilaku tindakan plagiat terdapat 57 orang atau 57% pernah melakukan tindakan plagiat dan 43 orang atau 43% tidak pernah melakukan tindakan plagiat.

Pengelompokan responden secara jenis kelamin sebanyak 50 orang pria dan 50 orang wanita, 28 atau 56% orang berjenis kelamin wanita pernah melakukan tindakan plagiat dan 21 orang wanita atau 42% tidak pernah melakukan tindakan plagiat. Sedangkan jenis kelamin pria yang pernah melakukan tindakan plagiat sejumlah 29 orang atau 58%, dan 22 orang atau 44% tidak pernah melakukan tindakan plagiat.

Sedangkan pengelompokan berdasarkan IPK < 2,50, IPK 2,51 – 3,00, dan IPK > 3,01, IPK < 2,50 dengan total responden 15 orang ternyata 8 orang atau 53% jawaban yang diperoleh pernah melakukan tindakan plagiat, dan 7 orang atau 47% menjawab tidak pernah. IPK 2,51 – 3,00 dengan total responden 55 orang menjawab pernah melakukan tindakan plagiat sebanyak 33 orang atau 60%, dan 22 orang atau 40% menjawab tidak pernah. Dan untuk IPK > 3,01 dengan total responden 30 orang menjawab pernah melakukan plagiat sebanyak 16 orang atau 53 %, dan 14 orang atau 47% menjawab tidak pernah.

Berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan 2005, 2006, dan 2007. Didapatkan untuk tahun angkatan 2005, 18 orang atau 46% menjawab pernah melakukan tindakan plagiat dan 21 orang atau 54% menjawab tidak pernah melakukan tindakan plagiat. Untuk tahun angkatan 2006 sebanyak 21 orang atau 60% menjawab pernah melakukan tindakan plagiat, dan yang

menjawab tidak sebanyak 14 orang atau 40%. Dan untuk tahun angkatan 2007 sebanyak 18 orang atau 69% menjawab pernah melakukan dan yang tidak pernah sebanyak 8 orang atau 31%.

b) Pada saat apa responden melakukan tindakan plagiat

Berdasarkan Tabel IV.4-B secara total responden yang menjawab terdapat 33 orang atau 33% melakukan tindakan plagiat pada saat mengerjakan tugas individu, 17 orang atau 17% pada saat tugas kelompok, 7 orang atau 7% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 43 orang atau 43% menjawab abstain pada tindakan plagiat.

Pengelompokan responden secara jenis kelamin sebanyak 50 orang pria dan 50 orang wanita, pada jenis kelamin wanita terdapat 21 orang atau 42% melakukan tindakan plagiat pada saat mengerjakan tugas individu, 6 orang atau 12% pada saat tugas kelompok, 2 orang atau 4% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 21 orang atau 42% menjawab abstain pada tindakan plagiat. Sedangkan pada jenis kelamin pria terdapat 12 orang atau 24% melakukan tindakan plagiat pada saat mengerjakan tugas individu, 11 orang atau 22% pada saat tugas kelompok, 5 orang atau 10% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 22 orang atau 44% menjawab abstain pada tindakan plagiat.

Sedangkan pengelompokan berdasarkan IPK, $IPK < 2,50$ dengan total responden 15 orang terdapat 3 orang atau 20%

melakukan tindakan plagiat pada saat mengerjakan tugas individu, 3 orang atau 20% pada saat tugas kelompok, 2 orang atau 13% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 7 orang atau 47% menjawab abstain pada tindakan plagiat mereka lakukan. IPK 2,51 – 3,00 dengan total responden 55 orang menjawab terdapat 20 orang atau 36,4% melakukan tindakan plagiat pada saat mengerjakan tugas individu, 11 orang atau 20% pada saat tugas kelompok, 2 orang atau 3,6% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 22 orang atau 40% menjawab abstain pada tindakan plagiat. Dan untuk IPK > 3,01 dengan total responden 30 orang menjawab terdapat 10 orang atau 33% melakukan tindakan plagiat pada saat mengerjakan tugas individu, 4 orang atau 13% pada saat tugas kelompok, 2 orang atau 7% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 14 orang atau 47% menjawab abstain pada tindakan plagiat.

Berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan didapatkan untuk 2005 menjawab 10 orang atau 26% melakukan tindakan plagiat pada saat mengerjakan tugas individu, 6 orang atau 15% pada saat tugas kelompok, 2 orang atau 5% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 21 orang atau 54% menjawab abstain pada tindakan plagiat. Untuk tahun angkatan 2006 sebanyak 9 orang atau 26% melakukan tindakan plagiat pada saat mengerjakan tugas individu, 7 orang atau 20% pada saat tugas kelompok, 5 orang atau 14% menjawab lebih dari dua jawaban, dan

14 orang atau 40% menjawab abstain pada tindakan plagiat. Dan untuk tahun angkatan 2007 sebanyak terdapat 14 orang atau 54% melakukan tindakan menyontek pada saat mengerjakan tugas individu, 4 orang atau 15% menjawab pada tugas kelompok, dan 8 orang atau 31% menjawab abstain pada tindakan plagiat.

c) Apakah responden selalu melakukan tindakan plagiat

Pada Tabel IV.4-B dengan total responden sejumlah 100 orang; Secara total responden terdapat 18 orang atau 18% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan plagiat, 72 orang atau 72% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan plagiat, dan 10 orang atau 10 % menjawab abstain.

Pengelompokan responden secara jenis kelamin sebanyak 50 orang pria dan 50 orang wanita, terdapat 7 atau 14% orang berjenis kelamin wanita menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan plagiat, 40 orang atau 80% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan plagiat, dan 1 orang atau 2 % menjawab abstain. Sedangkan jenis kelamin pria terdapat 11 orang atau 22% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan plagiat, 32 orang atau 64% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan plagiat, dan 7 orang atau 14 % menjawab abstain.

Sedangkan pengelompokan berdasarkan IPK, $IPK < 2,50$ terdapat 6 orang atau 40% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan plagiat, 8 orang atau 53% menjawab tidak

selalu melakukan kebiasaan tindakan plagiat, dan 1 orang atau 7% menjawab abstain. IPK 2,51 – 3,00 dengan total responden 55 orang terdapat jawaban 9 orang atau 16% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan plagiat, 39 orang atau 71% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan plagiat, dan 7 orang atau 13 % menjawab abstain. Dan untuk IPK > 3,01 dengan total responden 30 orang menjawab 4 orang atau 13% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan plagiat, 25 orang atau 84% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan plagiat, dan 1 orang atau 3 % menjawab abstain.

Berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan didapatkan untuk 2005 terdapat jawaban 9 orang atau 23% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan plagiat, 20 orang atau 51% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan plagiat, dan 10 orang atau 26 % menjawab abstain. Untuk tahun angkatan 2006 sebanyak 8 orang atau 23% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan plagiat dan 27 orang atau 77% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan plagiat. Sedangkan untuk tahun angkatan 2007 sebanyak 1 orang atau 4% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan plagiat, dan 25 orang atau 96% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan plagiat.

d) Dalam satu semester terakhir, berapa kali responden melakukan tindakan Plagiat

Berdasarkan Tabel IV.4-B secara total responden diperoleh jawaban 38 orang atau 38% menjawab tidak pernah, 25 orang atau 25% menjawab 1 kali, 29 orang atau 29% menjawab 2-5 kali, 3 orang atau 3% menjawab sering kali, dan 5 orang atau 5% menjawab abstain.

Pengelompokan responden secara jenis kelamin sebanyak 50 orang pria dan 50 orang wanita, diperoleh jawaban untuk jenis kelamin wanita 17 orang atau 34% menjawab tidak pernah, 14 orang atau 28% menjawab 1 kali, 15 orang atau 30% menjawab 2-5 kali, 2 orang atau 4% menjawab sering kali, dan 21 orang atau 42% menjawab abstain. Sedangkan jenis kelamin pria diperoleh jawaban 21 orang atau 42% menjawab tidak pernah, 11 orang atau 22% menjawab 1 kali, 14 orang atau 28% menjawab 2-5 kali, 1 orang atau 2% menjawab sering kali, dan 22 orang atau 44% menjawab abstain.

Sedangkan pengelompokan berdasarkan IPK, $IPK < 2,50$ diperoleh jawaban 7 orang atau 47% menjawab tidak pernah, 1 orang atau 6,7% menjawab 1 kali, 5 orang atau 33% menjawab 2-5 kali, 1 orang atau 6,7% menjawab sering kali, dan 1 orang atau 6,7% menjawab abstain. $IPK 2,51 - 3,00$ dengan total responden 55 orang diperoleh jawaban 19 orang atau 35% menjawab tidak

pernah, 15 orang atau 27% menjawab 1 kali, 16 orang atau 29% menjawab 2-5 kali, 2 orang atau 4% menjawab sering kali, dan 3 orang atau 5% menjawab abstain. Dan untuk IPK > 3,01 dengan total responden 30 orang dengan jawaban 12 orang atau 40% menjawab tidak pernah, 9 orang atau 30% menjawab 1 kali, 8 orang atau 27% menjawab 2-5 kali, dan 1 orang atau 3% menjawab abstain.

Berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan didapatkan untuk mahasiswa angkatan 2005 diperoleh jawaban 16 orang atau 41% menjawab tidak pernah, 12 orang atau 31% menjawab 1 kali, 8 orang atau 20% menjawab 2-5 kali, dan 3 orang atau 8% menjawab abstain. Untuk tahun angkatan 2006 sebanyak jawaban 16 orang atau 46% menjawab tidak pernah, 6 orang atau 17% menjawab 1 kali, 11 orang atau 31% menjawab 2-5 kali, dan 2 orang atau 6% menjawab sering kali. Sedangkan untuk tahun angkatan 2007 sebanyak jawaban 6 orang atau 23% menjawab tidak pernah, 7 orang atau 27% menjawab 1 kali, 10 orang atau 38% menjawab 2-5 kali, 1 orang atau 4% menjawab sering kali, dan 2 orang atau 8% menjawab abstain.

e) Metode atau cara seperti apa yang digunakan responden dalam melakukan tindakan Plagiat

Jawaban responden mengenai metode yang digunakan dalam tindakan plagiat, dihasilkan jawaban cukup beragam. Berdasarkan Tabel IV.4-B, secara keseluruhan responden menjawab 12 orang

atau 12% menjiplak pekerjaan milik teman atau orang lain, 34 orang atau 34% menjiplak dari situs internet, 2 orang atau 2% menjawab dengan cara lain yang cukup kreatif, 9 orang atau 9% menjawab lebih dari dua jawaban dan 43 orang atau 43% menjawab abstain.

Pengelompokan responden secara jenis kelamin pria dan wanita, diperoleh jawaban untuk jenis kelamin wanita 4 orang atau 8% menjiplak pekerjaan milik teman atau orang lain, 19 orang atau 38% menjawab menjiplak dari situs internet, 6 orang atau 12% menjawab lebih dari dua jawaban dan 21 orang atau 42% menjawab abstain. Dan untuk jenis kelamin pria 8 orang atau 16% menjiplak pekerjaan milik teman atau orang lain, 15 orang atau 30% menjawab menjiplak dari situs internet, 2 orang atau 4% menjawab dengan metode lain, 3 orang atau 6% menjawab lebih dari dua jawaban dan 22 orang atau 44% menjawab abstain

Pada pengelompokan berdasarkan IPK, responden dengan IPK <2,50 menjawab 2 orang atau 13% menjiplak pekerjaan milik teman atau orang lain, 5 orang atau 33% menjiplak dari situs internet, 1 orang atau 7% menjawab dengan metode lain, dan 7 orang atau 47% menjawab abstain. Sedangkan responden dengan IPK 2,51-3,00 menjawab 9 orang atau 16% menjiplak pekerjaan milik teman atau orang lain, 17 orang atau 31% menjawab menjiplak dari situs internet, 1 orang atau 7% menjawab dengan

metode lain, 6 orang atau 11% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 22 orang atau 40% menjawab abstain. Dan untuk IPK >3,01 menjawab 1 orang atau 3% menjiplak pekerjaan milik teman atau orang lain, 12 orang atau 40% menjawab menjiplak dari situs internet, 3 orang atau 10% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 14 orang atau 47% menjawab abstain.

Dan untuk pengelompokan berdasarkan tahun angkatan, untuk tahun angkatan 2005 diperoleh jawaban 3 orang atau 8% menjiplak pekerjaan milik teman atau orang lain, 1 orang atau 2,5% menjawab dengan metode lain, 1 orang atau 2,5% menjawab lebih dari dua jawaban dan 21 orang atau 54% menjawab abstain. Responden tahun angkatan 2006 menjawab 6 orang atau 17% menjiplak pekerjaan milik teman atau orang lain, 8 orang atau 23% menjawab menjiplak dari situs internet, 1 orang atau 3% menjawab dengan metode lain, dan 6 orang atau 17% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 14 orang atau 40% menjawab abstain. Dan responden untuk tahun angkatan 2007 menjawab 3 orang atau 11% menjiplak pekerjaan milik teman atau orang lain, 13 orang atau 50% menjawab menjiplak dari situs internet, 2 orang atau 8% menjawab lebih dari dua jawaban dan 8 orang atau 31% menjawab abstain.

f) Apa alasan responden melakukan tindakan plagiat

Dari Tabel IV.4-B secara keseluruhan responden berjumlah 100 orang diketahui pada jawaban yang diperoleh 16 orang atau 16% menjawab malas, 8 orang atau 8% ingin mendapatkan nilai yang tinggi, 14 orang atau 14% menjawab dikarenakan tugas yang dituntut diluar batas kemampuan, 6 orang atau 6% dengan jawaban teman-teman juga melakukan tindakan plagiat, 5 orang atau 5% menjawab karena alasan lain, 8 orang atau 8% menjawab lebih dari dua jawaban dan 43 orang atau 43% menjawab abstain.

Pengelompokan responden secara jenis kelamin pria dan wanita, diperoleh jawaban untuk jenis kelamin wanita 6 orang atau 8% menjawab malas, 4 orang atau 8% ingin mendapatkan nilai yang tinggi, 10 orang atau 20% menjawab dikarenakan tugas yang dituntut diluar batas kemampuan, 4 orang atau 8% jawaban teman-teman juga melakukan tindakan plagiat, 2 orang atau 4% menjawab karena alasan lain, 3 orang atau 6% menjawab lebih dari dua jawaban dan 21 orang atau 42% menjawab abstain. Dan untuk jenis kelamin pria 10 orang atau 20% menjawab malas, 4 orang atau 8% ingin mendapatkan nilai yang tinggi, 4 orang atau 8% menjawab dikarenakan tugas yang dituntut diluar batas kemampuan, 2 orang atau 4% dengan jawaban teman-teman juga melakukan plagiat, 3 orang atau 6% menjawab karena alasan lain, 5 orang atau 10%

menjawab lebih dari dua jawaban dan 22 orang atau 44% menjawab abstain.

Pada pengelompokan berdasarkan IPK, responden dengan IPK <2,50 menjawab 2 orang atau 13,3% menjawab malas, 2 orang atau 13,3% ingin mendapatkan nilai yang tinggi, 2 orang atau 13,3% menjawab karena alasan lain, dan 2 orang atau 13,3% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 7 orang atau 47% menjawab abstain. Sedangkan responden dengan IPK 2,51-3,00 menjawab 10 orang atau 18% menjawab malas, 5 orang atau 9% ingin mendapatkan nilai yang tinggi, 9 orang atau 16% menjawab dikarenakan tugas dituntut diluar batas kemampuan, 3 orang atau 6% dengan jawaban teman-teman juga melakukan tindakan plagiat, 1 orang atau 2% menjawab karena alasan lain, 5 orang atau 9% menjawab lebih dari dua jawaban dan 22 orang atau 40% menjawab abstain. Dan untuk IPK >3,01 menjawab 4 orang atau 13% menjawab malas, 1 orang atau 3% ingin mendapatkan nilai yang tinggi, 5 orang atau 17% menjawab dikarenakan tugas yang dituntut diluar batas kemampuan, 3 orang atau 10% dengan jawaban teman-teman juga melakukan tindakan plagiat, 2 orang atau 7% menjawab karena alasan lain, 1 orang atau 3% menjawab lebih dari dua jawaban dan 14 orang atau 47% menjawab abstain.

Dan untuk pengelompokan berdasarkan tahun angkatan, untuk tahun angkatan 2005 diperoleh jawaban 5 orang atau 13%

menjawab malas, 2 orang atau 5% ingin mendapatkan nilai yang tinggi, 5 orang atau 13% menjawab dikarenakan tugas yang dituntut diluar batas kemampuan, 1 orang atau 2,5% dengan jawaban teman-teman juga melakukan tindakan plagiat, 1 orang atau 2,5% menjawab karena alasan lain, 4 orang atau 10% menjawab lebih dari dua jawaban dan 21 orang atau 54% menjawab abstain. Responden tahun angkatan 2006 menjawab 6 orang atau 17% menjawab malas, 3 orang atau 8,6% ingin mendapatkan nilai yang tinggi, 3 orang atau 8,6% menjawab dikarenakan tugas yang dituntut diluar batas kemampuan, 3 orang atau 8,6% dengan jawaban teman-teman juga melakukan tindakan plagiat, 3 orang atau 8,6% menjawab karena alasan lain, 3 orang atau 8,6% menjawab lebih dari dua jawaban dan 14 orang atau 40% dengan jawaban abstain. Dan responden untuk tahun angkatan 2007 menjawab 5 orang atau 19% menjawab malas, 3 orang atau 11% ingin mendapatkan nilai yang tinggi, 6 orang atau 23% menjawab dikarenakan tugas yang dituntut diluar batas kemampuan, 2 orang atau 8% dengan jawaban teman-teman juga melakukan tindakan plagiat, 1 orang atau 4% menjawab karena alasan lain, 1 orang atau 4% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 5 orang atau 5% menjawab abstain.

g) Pernahkah responden ketahuan dalam melakukan tindakan plagiat

Untuk mengetahui apakah responden pernah ketahuan plagiat, pada Tabel IV.4-B dengan total responden 100 orang menjawab 8 orang atau 8% menjawab pernah, 49 orang atau 49% menjawab tidak pernah, dan 43 atau 43% orang menjawab abstain.

Dengan jumlah responden 100 orang, pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin wanita didapat 3 orang atau 6% menjawab pernah, 26 orang atau 52% menjawab tidak pernah, dan 21 atau 42% orang menjawab abstain. Sedangkan untuk jenis kelamin pria 5 orang atau 10% menjawab pernah, 23 orang atau 46% menjawab tidak pernah, dan 22 atau 44% orang menjawab abstain.

Pengelompokan responden berdasarkan IPK dalam menjawab pernah atau tidaknya ketahuan dalam melakukan tindakan plagiat, IPK <2,50 terdapat jawaban 1 orang atau 6,7% menjawab pernah, 7 orang atau 46,7% menjawab tidak pernah, dan 7 orang atau 46,7% menjawab abstain. Untuk IPK 2,51-3,00 menjawab 3 orang atau 6% pernah, 30 orang atau 54% menjawab tidak pernah, dan 22 orang atau 40% orang menjawab abstain. Dan untuk IPK >3,00, 4 orang atau 13% menjawab pernah, 12 orang atau 40% menjawab tidak pernah, dan 14 atau 47% orang menjawab abstain.

Pada pengelompokan responden tahun angkatan, untuk tahun angkatan 2005 terdapat 4 orang atau 10% jawaban pernah, 14 orang atau 36% menjawab tidak pernah, dan 21 atau 54% orang menjawab abstain. Sedangkan untuk tahun angkatan 2006 menjawab pernah sebanyak 2 orang atau 6%, 19 orang atau 54% menjawab tidak pernah, dan 14 orang atau 40% menjawab abstain. Dan untuk tahun angkatan 2007 terdapat 2 orang atau 8% menjawab pernah, 16 orang atau 62% menjawab tidak pernah, dan 8 orang atau 31% orang menjawab abstain.

h) Apakah ada keinginan dari responden untuk plagiat kembali setelah anda ketahuan

Melihat keinginan kembali responden dalam melakukan tindakan plagiat, Tabel IV.4-B menunjukkan secara total 100 orang responden menjawab masih berkeinginan kembali melakukannya sebesar 22 orang atau 22%, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 35 orang atau 35%, dan 43 orang atau 43% menjawab abstain.

Bila dilihat berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, kelompok wanita sebanyak 8 orang atau 16% menjawab masih berkeinginan, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 21 orang atau 42%, dan 21 orang atau 42% menjawab abstain. Dan untuk jenis kelamin pria 14 orang atau 28%

menjawab masih, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 14 orang atau 28%, dan 22 oarang atau 44% menjawab abstain.

Untuk pengelompokan berdasarkan IPK, IPK <2,50 menjawab masih sebanyak 4 orang atau 26,7%, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 4 orang atau 26,7%, dan 7 oarang atau 46,7% menjawab abstain. Sedangkan untuk IPK 2,51-3,00 sejumlah 17 orang atau 31% menjawab masih berkeinginan, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 16 orang atau 29%, dan 22 orang atau 40% menjawab abstain. Dan IPK >3,01 sejumlah 7 orang atau 23% menjawab masih berkeinginan, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 9 orang atau 30%, dan 14 orang atau 47% menjawab abstain.

Dan untuk pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan, tahun angkatan 2005 menjawab masih berkeinginan sejumlah 7 orang atau 18%, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 11 orang atau 28%, dan 21 orang atau 54% menjawab abstain. Sedangkan tahun angkatan 2006 sejumlah 12 orang atau 34% menjawab masih berkeinginan, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 9 orang atau 26%, dan 14 orang atau 40% menjawab abstain. Dan untuk tahun angkatan 2007 sejumlah 9 orang atau 35% menjawab masih berkeinginan, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 9 orang atau 35%, dan 8 orang atau 31% menjawab abstain.

i) Tahukah risiko yang diterima bila responden ketahuan melakukan tindakan palgiat (seperti pengurangan komponen nilai akhir atau anda akan memperoleh nilai akhir E dan bahkan nilai anda tidak keluar selama satu semester ini)

Berdasarkan Tabel IV.4-B secara keseluruhan responden sejumlah 100 orang, menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 74 orang atau 74%, 19 orang atau 19% menjawab tidak mengetahuinya, dan 7 orang atau 7% menjawab abstain.

Bila dilihat berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, kelompok wanita menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 37 orang atau 74%, 9 orang atau 18% menjawab tidak mengetahuinya, dan 4 orang atau 8% menjawab abstain. Dan untuk jenis kelamin pria menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 37 orang atau 74%, 10 orang atau 20% menjawab tidak mengetahuinya, dan 3 orang atau 6% menjawab abstain.

Untuk pengelompokan berdasarkan IPK, IPK <2,50 seluruhnya menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 11 orang atau 73,3%, 2 orang atau 13,3% menjawab tidak mengetahuinya, dan 2 orang atau 13,3% menjawab abstain. Sedangkan untuk IPK 2,51-3,00 menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 43 orang atau 78%, 11 orang atau 20% menjawab tidak mengetahuinya, dan 1 orang atau 2% menjawab abstain.. Dan IPK >3,01 menjawab ya atau

mengetahuinya sejumlah 20 orang atau 67%, 6 orang atau 20% menjawab tidak mengetahuinya, dan 4 orang atau 13% menjawab abstain.

Dan untuk pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan, tahun angkatan 2005 menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 27 orang atau 69%, 5 orang atau 13% menjawab tidak mengetahuinya, dan 7 orang atau 18% menjawab abstain. Sedangkan tahun angkatan 2006 menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 25 orang atau 71%, dan 10 orang atau 29% menjawab tidak mengetahuinya. Dan untuk tahun angkatan 2007 sejumlah 22 orang atau 85% menjawab mengetahuinya, dan 4 orang atau 15% menjawab tidak mengetahuinya.

3. Perilaku Memanipulasi Data

Responden yang mengisi kuesioner ini nantinya akan peneliti teliti mengenai perilaku memanipulasi data yang dilakukannya selama menjalankan proses perkuliahan.

Untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa melakukan tindakan memanipulasi data, peneliti mengajukan 9 pertanyaan yang akan dijawab responden dan data tersebut dapat dilihat pada Tabel IV.4-C.

a) Pernahkah responden melakukan tindakan memanipulasi data

Responden sejumlah 100 orang ditemukan masih terjadi dan ada mahasiswa melakukan kecenderungan memanipulasi data. Hal ini dapat terlihat pada Tabel IV.4-C, sebanyak 40 orang atau 40%

menjawab pernah melakukannya, dan sedangkan yang tidak pernah sebanyak 60 orang atau 60%.

Sedangkan pada pengelompokan atas jenis kelamin sebanyak 50 orang pria dan 50 orang wanita, 16 orang atau 32% berjenis kelamin wanita pernah melakukan tindakan manipulasi data dan 34 orang wanita atau 68% tidak pernah melakukan tindakan manipulasi data. Sedangkan jenis kelamin pria yang pernah melakukan tindakan manipulasi data sejumlah 24 orang atau 48%, dan 26 orang atau 52% tidak pernah melakukan tindakan manipulasi data. Disini terlihat bahwa masih ada mahasiswi atau mahasiswa melakukan tindakan manipulasi data yang secara jelas akan merugikan banyak pihak.

Sedangkan pengelompokan berdasarkan IPK < 2,50, IPK 2,51–3,00, dan IPK > 3,01, IPK < 2,50 dengan total responden 15 orang ternyata 9 orang atau 60% jawaban yang diperoleh pernah melakukan tindakan manipulasi data, dan 6 orang atau 40% menjawab tidak pernah. IPK 2,51 – 3,00 dengan total responden 55 orang menjawab pernah melakukan tindakan manipulasi data sebanyak 26 orang atau 47%, dan 29 orang atau 53% menjawab tidak pernah. Dan untuk IPK > 3,01 dengan total responden 30 orang menjawab pernah melakukan manipulasi data sebanyak 12 orang atau 40 %, dan 18 orang atau 60% menjawab tidak pernah.

Berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan 2005, 2006, dan 2007. Didapatkan untuk tahun angkatan 2005, 16 orang atau 41% menjawab pernah melakukan tindakan manipulasi data dan 23 orang atau 59% menjawab tidak pernah melakukan tindakan manipulasi data. Untuk tahun angkatan 2006 sebanyak 10 orang atau 29% menjawab pernah melakukan tindakan manipulasi data, dan yang menjawab tidak sebanyak 25 orang atau 71%. Dan untuk tahun angkatan 2007 sebanyak 14 orang atau 54% menjawab pernah melakukan dan yang tidak pernah sebanyak 12 orang atau 46%.

b) Pada saat apa responden melakukan tindakan memanipulasi data

Banyak cara dalam melakukan tindakan manipulasi data yang tidak diperkenankan dalam proses belajar-mengajar. Hal ini dapat diwakili dan diuraikan pada pilihan jawaban yang tertera pada opsi pertanyaan. Dalam hal ini didapatkan suatu metode atau cara yang biasa dilakukan oleh beberapa mahasiswa/i dalam melakukan tindakan manipulasi data dapat dilihat pada Tabel IV.4-C.

Secara total responden sejumlah 100 orang lebih dominan pada jawaban abstain yang jumlahnya 60 orang atau 60%, sedangkan yang menjawab pada opsi presensi kelas sebagai salah satu jawaban diminati sebanyak 17 orang atau 17%, dengan membantu mengoreksi tugas, ujian, dan kuis dijawab oleh responden

sebanyak 14 orang atau 14%, 5 orang atau 5% menjawab dengan tindakan lain atau metode lain yang cukup kreatif dalam memanipulasi data, dan 4 orang atau 4% menjawab lebih dari dua jawaban.

Pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin pria dan wanita, pada kelompok wanita secara dominan menjawab abstain dengan jumlah responden 34 orang atau 34%, dan pada kelompok wanita sejumlah 5 orang atau 5% menjawab pada pilihan presensi kelas, 9 orang atau 18% kelompok wanita menjawab pada membantu mengkoreksi tugas, kuis, dan ujian, sedangkan sisanya sejumlah 2 orang atau 4% memilih pada opsi lebih dari dua jawaban. Pada kelompok pria secara dominan juga menjawab abstain dengan jumlah responden 26 orang atau 52%, dan pada kelompok pria sejumlah 12 orang atau 24% menjawab pada pilihan presensi kelas, 5 orang atau 10% kelompok pria menjawab pada membantu mengkoreksi tugas, kuis, dan ujian, sedangkan sisanya sejumlah 3 orang atau 6% memilih pada opsi lebih dari dua jawaban.

Pada kelompok responden berdasarkan IPK, kelompok <2,50 ternyata lebih dominan pada opsi presensi kelas sebagai metode dalam melakukan tindakan memanipulasi data, 2 orang atau 13% menjawab pada opsi lebih dari dua jawaban, dan 6 orang atau 40% sisanya menjawab abstain. Kelompok IPK 2,50-3,00 secara

dominan berbeda dengan kelompok IPK $<2,50$. Kelompok IPK 2,50-3,00 dominan menjawab abstain dengan jumlah 36 orang atau 65%, 8 orang atau 14,5% menjawab pada opsi presensi kelas sebagai metode yang mereka lakukan, dengan jumlah 8 orang atau 14,5% lainnya menjawab membantu mengkoreksi tugas, kuis, dan ujian, pada opsi metode lain atau dengan tindakan lain dipilih 2 orang atau 4%, dan 1 orang atau 2% sisanya menjawab lebih dari dua jawaban. Pada kelompok IPK 3,01 dominan menjawab abstain dengan jumlah 18 orang atau 60%, 2 orang atau 7% menjawab pada opsi presensi kelas sebagai metode yang mereka lakukan, dengan jumlah 6 orang atau 20% lainnya menjawab membantu mengkoreksi tugas, kuis, dan ujian, pada opsi metode lain atau dengan tindakan lain dipilih 3 orang atau 10%, dan 1 orang atau 3% sisanya menjawab lebih dari dua jawaban.

Dan pada pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan 2005, 2006, dan 2007, kelompok tahun angkatan 2005 memberikan respon pada jawaban yang cukup seimbang dengan tahun angkatan lainnya. Pada tahun angkatan 2005 didominasi pada opsi jawaban abstain dengan sejumlah 23 orang atau 59%, dilanjutkan pada opsi jawaban presensi kelas dengan jumlah responden sebanyak 6 orang atau 15%, lalu pada membantu mengkoreksi tugas, kuis, dan ujian dipilih responden sebanyak 5 orang atau 13%, pada opsi jawaban tindakan lain atau metode lain

yang kreatif oleh responden dijawab sebanyak 1 orang atau 3%, dan 4 orang atau 10% lainnya menjawab lebih dari dua jawaban. Pada tahun angkatan 2006 didominasi pada opsi jawaban abstain dengan sejumlah 25 orang atau 71%, dilanjutkan pada opsi jawaban presensi kelas dengan jumlah responden sebanyak 6 orang atau 17%, lalu pada membantu mengkoreksi tugas, kuis, dan ujian dipilih responden sebanyak 3 orang atau 9%, dan pada opsi jawaban tindakan lain atau metode lain yang kreatif oleh responden dijawab sebanyak 1 orang atau 3%. Pada tahun angkatan 2007 didominasi pada opsi jawaban abstain dengan sejumlah 12 orang atau 46%, dilanjutkan pada opsi jawaban presensi kelas dengan jumlah responden sebanyak 5 orang atau 19%, lalu pada membantu mengkoreksi tugas, kuis, dan ujian dipilih responden sebanyak 6 orang atau 23%, dan pada opsi jawaban tindakan lain atau metode lain yang kreatif oleh responden dijawab sebanyak 3 orang atau 12%.

c) Apakah responden selalu melakukan tindakan memanipulasi data dalam satu semester

Pada pertanyaan ini peneliti hendak mengetahui perilaku kebiasaan manipulasi data responden. Pada Tabel IV.4-C dengan total responden sejumlah 100 orang menunjukkan kebiasaan manipulasi data sangat tidak jauh berbeda dengan kebiasaan yang

biasa dilakukan oleh responden seperti menyontek dan palgiat. Dan selain itu juga perilaku ini dibatasi pada kurun waktu satu semester.

Secara total responden terdapat 9 orang atau 9% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan manipulasi data, 80 orang atau 80% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan manipulasi data pada, dan 11 orang atau 11% menjawab abstain.

Pengelompokan responden secara jenis kelamin sebanyak 50 orang pria dan 50 orang wanita, terdapat 4 atau 8% orang berjenis kelamin wanita menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan manipulasi data, 41 orang atau 82% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan manipulasi data, dan 5 orang atau 10% menjawab abstain. Sedangkan jenis kelamin pria terdapat 5 orang atau 10% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan manipulasi data, 39 orang atau 78% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan manipulasi data, dan 6 orang atau 12 % menjawab abstain.

Sedangkan pengelompokan berdasarkan IPK, $IPK < 2,50$ terdapat 3 orang atau 20% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan manipulasi data, 10 orang atau 67% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan manipulasi data, dan 2 orang atau 13% menjawab abstain. $IPK 2,51 - 3,00$ dengan total responden 55 orang terdapat jawaban 3 orang atau 6% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan manipulasi data, 43 orang

atau 78% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan manipulasi data, dan 9 orang atau 16 % menjawab abstain. Dan untuk $IPK > 3,01$ dengan total responden 30 orang menjawab 3 orang atau 10% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan manipulasi data, 26 orang atau 87% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan manipulasi data, dan 1 orang atau 3 % menjawab abstain.

Berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan didapatkan untuk 2005 terdapat jawaban 7 orang atau 18% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan manipulasi data, 23 orang atau 59% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan manipulasi data, dan 9 orang atau 23 % menjawab abstain. Untuk tahun angkatan 2006 sebanyak 1 orang atau 3% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan manipulasi data, dan 34 orang atau 97% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan plagiat. Sedangkan untuk tahun angkatan 2007 sebanyak 1 orang atau 4% menjawab ya dalam melakukan kebiasaan tindakan manipulasi data, 23 orang atau 88% menjawab tidak selalu melakukan kebiasaan tindakan manipulasi data, dan 2 orang atau 8% menjawab abstain.

d) Dalam satu semester terakhir, berapa kali responden melakukan tindakan memanipulasi data

Suatu kebiasaan akan memungkinkan menjadi suatu karakter mendasar manusia ketika kebiasaan tersebut sering kali dilakukan, oleh karena itu pada pertanyaan ini memungkinkan seberapa jauh kebiasaan memanipulasi data sering kali dilakukan. Berdasarkan Tabel IV.4-C secara total responden diperoleh jawaban 64 orang atau 64% menjawab tidak pernah, 13 orang atau 13% menjawab 1 kali, 17 orang atau 17% menjawab 2-5 kali, 1 orang atau 1% menjawab sering kali, dan 5 orang atau 5% menjawab abstain.

Pengelompokan responden secara jenis kelamin sebanyak 50 orang pria dan 50 orang wanita, diperoleh jawaban untuk jenis kelamin wanita 34 orang atau 68% menjawab tidak pernah, 7 orang atau 14% menjawab 1 kali, 6 orang atau 12% menjawab 2-5 kali, dan 3 orang atau 6% menjawab abstain. Sedangkan jenis kelamin pria diperoleh jawaban 30 orang atau 60% menjawab tidak pernah, 6 orang atau 12% menjawab 1 kali, 11 orang atau 22% menjawab 2-5 kali, 1 orang atau 2% menjawab sering kali, dan 2 orang atau 4% menjawab abstain.

Sedangkan pengelompokan berdasarkan IPK, $IPK < 2,50$ diperoleh jawaban 7 orang atau 47% menjawab tidak pernah, 2 orang atau 13% menjawab 1 kali, 3 orang atau 20% menjawab 2-5 kali, 1 orang atau 7% menjawab sering kali, dan 2 orang atau 13% menjawab abstain. $IPK 2,51 - 3,00$ dengan total responden 55 orang diperoleh jawaban 34 orang atau 62% menjawab tidak

pernah, 5 orang atau 9% menjawab 1 kali, 13 orang atau 24% menjawab 2-5 kali, dan 3 orang atau 5% menjawab abstain. Dan untuk $IPK > 3,01$ dengan total responden 30 orang dengan jawaban 23 orang atau 77% menjawab tidak pernah, 6 orang atau 20% menjawab 1 kali, dan 1 orang atau 3% menjawab 2-5 kali.

Berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan didapatkan untuk mahasiswa angkatan 2005 diperoleh jawaban 25 orang atau 64% menjawab tidak pernah, 5 orang atau 13% menjawab 1 kali, 5 orang atau 13% menjawab 2-5 kali, dan 3 orang atau 8% menjawab abstain. Untuk tahun angkatan 2006 sebanyak jawaban 26 orang atau 74% menjawab tidak pernah, 3 orang atau 9% menjawab 1 kali, dan 6 orang atau 17% menjawab 2-5 kali. Sedangkan untuk tahun angkatan 2007 sebanyak jawaban 13 orang atau 50% menjawab tidak pernah, 5 orang atau 19% menjawab 1 kali, 6 orang atau 23% menjawab 2-5 kali, dan 2 orang atau 8% menjawab sering kali.

e) Metode atau cara seperti apa yang digunakan responden dalam melakukan tindakan memanipulasi data

Jawaban responden mengenai metode yang digunakan dalam tindakan manipulasi data memberikan hasil jawaban yang beragam. Berdasarkan Tabel IV.4-C, secara keseluruhan responden menjawab 17 orang atau 17% menandatangani presensi milik orang lain atau milik sendiri, 13 orang atau 13% mengubah jawaban, 6

orang atau 6% menjawab dengan cara lain yang cukup kreatif, 3 orang atau 3% menjawab lebih dari dua jawaban dan 1 orang atau 1% menjawab abstain.

Pengelompokan responden secara jenis kelamin pria dan wanita, diperoleh jawaban untuk jenis kelamin wanita 6 orang atau 12% menandatangani presensi milik orang lain atau milik sendiri, 8 orang atau 16% mengubah jawaban, 2 orang atau 4% menjawab dengan metode atau cara lain yang sangat kreatif, dan 34 orang atau 68% menjawab abstain. Dan untuk jenis kelamin pria 11 orang atau 22% menandatangani presensi milik orang lain atau milik sendiri, 5 orang atau 10% mengubah jawaban, 4 orang atau 8% menjawab dengan metode lain, 3 orang atau 6% menjawab lebih dari dua jawaban dan 37 orang atau 74% menjawab abstain

Pada pengelompokan berdasarkan IPK, responden dengan IPK <2,50 menjawab 8 orang atau 53% menandatangani presensi milik orang lain atau milik sendiri, 1 orang atau 7% menjawab dengan metode lain, dan 6 orang atau 40% menjawab abstain. Sedangkan responden dengan IPK 2,51-3,00 menjawab 7 orang atau 13% menandatangani presensi milik orang lain atau milik sendiri, 7 orang atau 13% mengubah jawaban, 3 orang atau 5% menjawab dengan metode lain, 1 orang atau 2% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 37 orang atau 67% menjawab abstain. Dan untuk IPK >3,01 menjawab 2 orang atau 7% menandatangani presensi milik

orang lain atau milik sendiri, 6 orang atau 20% mengubah jawaban, 3 orang atau 10% menjawab dengan cara lain, 1 orang atau 3% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 18 orang atau 60% menjawab abstain.

Dan untuk pengelompokan berdasarkan tahun angkatan, untuk tahun angkatan 2005 diperoleh jawaban 6 orang atau 15% menandatangani presensi milik orang lain atau milik sendiri, 4 orang atau 10% mengubah jawaban, 2 orang atau 5% menjawab dengan metode lain, 3 orang atau 8% menjawab lebih dari dua jawaban dan 24 orang atau 62% menjawab abstain. Responden tahun angkatan 2006 menjawab 6 orang atau 17% menandatangani presensi milik orang lain atau milik sendiri, 3 orang atau 9% mengubah jawaban, 1 orang atau 3% menjawab dengan metode lain, dan 25 orang atau 71% menjawab abstain. Dan responden untuk tahun angkatan 2007 menjawab 5 orang atau 19% menandatangani presensi milik orang lain atau milik sendiri, 6 orang atau 23% mengubah jawaban, 3 orang atau 12% menjawab dengan cara lain, dan 8 orang atau 31% menjawab abstain.

f) Apa alasan responden melakukan memanipulasi data

Terdapat alasan ketika seseorang melakukan suatu tindakan secara sadar. Dalam hal ini tindakan manipulasi merupakan suatu bentuk kesadaran mahasiswa untuk melakukan demu tercapai tujuannya. Pertanyaan ini peneliti mendapatkan sebuah gambaran

mahasiswa ketika melakukan tindakan manipulasi data. Dari Tabel IV.4-C secara keseluruhan responden berjumlah 100 orang diketahui pada jawaban yang diperoleh 8 orang atau 8% menjawab dengan alasan presensi 75% yang diberlakukan oleh universitas, 20 orang atau 20% memberikan alasan karena solidaritas, 1 orang atau 1% menjawab alasan ingin mendapatkan nilai tinggi, 2 orang atau 2% dengan jawaban teman-teman juga melakukan tindakan memanipulasi data, 4 orang atau 4% menjawab karena alasan lain, 4 orang atau 4% menjawab lebih dari dua jawaban dan 61 orang atau 61% menjawab abstain.

Pengelompokan responden secara jenis kelamin pria dan wanita, diperoleh jawaban untuk jenis kelamin wanita 2 orang atau 4% menjawab dengan alasan presensi 75% yang diberlakukan oleh universitas, 11 orang atau 22% memberikan alasan karena solidaritas, 1 orang atau 1% menjawab alasan ingin mendapatkan nilai tinggi, 2 orang atau 2% dengan jawaban teman-teman juga melakukan tindakan memanipulasi data, 2 orang atau 4% menjawab karena alasan lain, dan 34 orang atau 68% menjawab abstain. Dan untuk jenis kelamin pria 6 orang atau 12% menjawab dengan alasan presensi 75% yang diberlakukan oleh universitas, 9 orang atau 18% memberikan alasan karena solidaritas, 1 orang atau 2% menjawab alasan ingin mendapatkan nilai tinggi, 1 orang atau 2% dengan jawaban teman-teman juga melakukan tindakan

memanipulasi data, 2 orang atau 4% menjawab karena alasan lain, 4 orang atau 8% menjawab lebih dari dua jawaban dan 27 orang atau 56% menjawab abstain.

Pada pengelompokan berdasarkan IPK, responden dengan IPK $<2,50$ menjawab 4 orang atau 26,7% menjawab dengan alasan presensi 75% yang diberlakukan oleh universitas, 3 orang atau 20% memberikan alasan karena solidaritas, 1 orang atau 6,7% menjawab alasan ingin mendapatkan nilai tinggi, 1 orang atau 6,7% menjawab lebih dari dua jawaban, dan 6 orang atau 40% menjawab abstain. Sedangkan responden dengan IPK 2,51-3,00 menjawab 4 orang atau 7% menjawab dengan alasan presensi 75% yang diberlakukan oleh universitas, 11 orang atau 20% memberikan alasan karena solidaritas, 2 orang atau 4% menjawab karena alasan lain, 1 orang atau 2% menjawab lebih dari dua jawaban dan 37 orang atau 67% menjawab abstain. Dan untuk IPK $>3,01$ menjawab 6 orang atau 20% memberikan alasan karena solidaritas, 2 orang atau 6,7% dengan jawaban teman-teman juga melakukan tindakan memanipulasi data, 2 orang atau 6,7% menjawab karena alasan lain, 2 orang atau 6,7% menjawab lebih dari dua jawaban dan 18 orang atau 60% menjawab abstain.

Dan untuk pengelompokan berdasarkan tahun angkatan, untuk tahun angkatan 2005 diperoleh jawaban 4 orang atau 10% menjawab dengan alasan presensi 75% yang diberlakukan oleh

universitas, 5 orang atau 13% memberikan alasan karena solidaritas, 1 orang atau 3% dengan jawaban teman-teman juga melakukan tindakan memanipulasi data, 1 orang atau 3% menjawab karena alasan lain, 4 orang atau 10% menjawab lebih dari dua jawaban dan 24 orang atau 61% menjawab abstain. Responden tahun angkatan 2006 menjawab 1 orang atau 3% menjawab dengan alasan presensi 75% yang diberlakukan oleh universitas, 7 orang atau 20% memberikan alasan karena solidaritas, 1 orang atau 3% menjawab alasan ingin mendapatkan nilai tinggi, 1 orang atau 3% menjawab karena alasan lain, dan 25 orang atau 71% dengan jawaban abstain. Dan responden untuk tahun angkatan 2007 menjawab 3 orang atau 11% menjawab dengan alasan presensi 75% yang diberlakukan oleh universitas, 8 orang atau 31% memberikan alasan karena solidaritas, 1 orang atau 4% dengan jawaban teman-teman juga melakukan tindakan memanipulasi data, 2 orang atau 8% menjawab karena alasan lain, dan 12 orang atau 46% menjawab abstain.

g) Pernahkah responden ketahuan dalam melakukan tindakan memanipulasi data

Tidak jauh berbeda dengan perilaku curang sebelumnya, bahwa suatu tindakan curang ada kalanya diketahui oleh orang lain. Dan seberapa jauh perilaku manipulasi data yang dilakukan mahasiswa diketahui oleh dosen atau pengawas dari perkuliahan tertentu.

Untuk itu dalam mengetahui apakah responden pernah ketahuan memanipulasi data, pada Tabel IV.4-C dengan total responden 100 orang menjawab 1 orang atau 1% menjawab pernah, 37 orang atau 37% menjawab tidak pernah, dan 62 atau 62% orang menjawab abstain.

Dengan jumlah responden 100 orang, pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin wanita didapat 16 orang atau 32% menjawab tidak pernah, dan 34 atau 68% orang menjawab abstain. Sedangkan untuk jenis kelamin pria 1 orang atau 2% menjawab pernah, 21 orang atau 42% menjawab tidak pernah, dan 28 atau 56% orang menjawab abstain.

Pengelompokan responden berdasarkan IPK dalam menjawab pernah atau tidaknya ketahuan dalam melakukan tindakan memanipulasi data, IPK <2,50 terdapat jawaban 1 orang atau 7% menjawab pernah, 8 orang atau 53% menjawab tidak pernah, dan 6 orang atau 40% menjawab abstain. Untuk IPK 2,51-3,00 menjawab 18 orang atau 33% menjawab tidak pernah, dan 37 orang atau 67% orang menjawab abstain. Dan untuk IPK >3,00 sejumlah 11 orang atau 37% menjawab tidak pernah, dan 19 atau 63% orang menjawab abstain.

Pada pengelompokan responden tahun angkatan, untuk tahun angkatan 2005 terdapat 14 orang atau 36% menjawab tidak

pernah, dan 25 atau 64% orang menjawab abstain. Sedangkan untuk tahun angkatan 2006 menjawab pernah sebanyak 10 orang atau 29% menjawab tidak pernah, dan 25 orang atau 71% menjawab abstain. Dan untuk tahun angkatan 2007 terdapat 1 orang atau 4% menjawab pernah, 13 orang atau 50% menjawab tidak pernah, dan 12 orang atau 46% orang menjawab abstain.

h) Apakah ada keinginan dari responden untuk melakukan memanipulasi data kembali setelah anda kepergok atau ketahuan

Melihat sejauh mana keinginan kembali responden dalam melakukan tindakan manipulasi data, Tabel IV.4-C menunjukkan secara total 100 orang responden menjawab masih berkeinginan kembali melakukannya sebesar 11 orang atau 11%, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 29 orang atau 29%, dan 60 orang atau 60% menjawab abstain.

Bila dilihat berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, kelompok wanita sebanyak 6 orang atau 12% menjawab masih berkeinginan, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 10 orang atau 20%, dan 34 orang atau 68% menjawab abstain. Dan untuk jenis kelamin pria 5 orang atau 10% menjawab masih, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 19 orang atau 38%, dan 26 orang atau 52% menjawab abstain.

Untuk pengelompokan berdasarkan IPK, IPK <2,50 menjawab masih sebanyak 3 orang atau 5%, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 6 orang atau 40%, dan 6 orang atau 40% menjawab abstain. Sedangkan untuk IPK 2,51-3,00 sejumlah 3 orang atau 5% menjawab masih berkeinginan, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 16 orang atau 29%, dan 36 orang atau 66% menjawab abstain. Dan IPK >3,01 sejumlah 5 orang atau 17% menjawab masih berkeinginan, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 7 orang atau 23%, dan 18 orang atau 60% menjawab abstain.

Dan untuk pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan, tahun angkatan 2005 menjawab masih berkeinginan sejumlah 5 orang atau 13%, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 11 orang atau 28%, dan 23 orang atau 59% menjawab abstain. Sedangkan tahun angkatan 2006 sejumlah 4 orang atau 11,43% menjawab masih berkeinginan, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 6 orang atau 17,14%, dan 25 orang atau 71,43% menjawab abstain. Dan untuk tahun angkatan 2007 sejumlah 2 orang atau 8% menjawab masih berkeinginan, yang tidak ingin kembali melakukan sebanyak 12 orang atau 46%, dan 12 orang atau 46% menjawab abstain.

i) Tahukah risiko yang diterima bila responden ketahuan melakukan tindakan memanipulasi data (seperti pengurangan komponen nilai akhir atau anda akan memperoleh nilai akhir E dan bahkan nilai anda tidak keluar selama satu semester ini)

Suatu tindakan sudah tentunya terdapat risiko yang melekat, entah risiko yang diperoleh bersifat positif atau negatif. Hal ini juga berpengaruh pada suatu tindakan curang memanipulasi data proses perkuliahan. Dapat ditunjukkan pada Tabel IV.4-C secara keseluruhan responden sejumlah 100 orang, dengan jawaban opsi ya atau mengetahuinya sejumlah 76 orang atau 76%, 14 orang atau 14% menjawab tidak mengetahuinya, dan 10 orang atau 10% menjawab abstain.

Bila dilihat berdasarkan pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, kelompok wanita menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 38 orang atau 76%, 6 orang atau 12% menjawab tidak mengetahuinya, dan 6 orang atau 12% menjawab abstain. Dan untuk jenis kelamin pria menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 38 orang atau 76%, sejumlah 8 orang atau 16% menjawab tidak mengetahuinya, dan 4 orang atau 8% menjawab abstain.

Untuk pengelompokan berdasarkan IPK, IPK <2,50 seluruhnya menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 12 orang atau 80%, sejumlah 1 orang atau 7% menjawab tidak mengetahuinya, dan 2

orang atau 13% menjawab abstain. Sedangkan untuk IPK 2,51-3,00 menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 42 orang atau 76%, 8 orang atau 15% menjawab tidak mengetahuinya, dan 5 orang atau 9% menjawab abstain.. Dan IPK >3,01 menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 22 orang atau 73%, sejumlah 5 orang atau 17% menjawab tidak mengetahuinya, dan 3 orang atau 10% menjawab abstain.

Dan untuk pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan, tahun angkatan 2005 menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 27 orang atau 69,2%, sejumlah 6 orang atau 15,4% menjawab tidak mengetahuinya, dan 6 orang atau 15,4% menjawab abstain. Sedangkan tahun angkatan 2006 menjawab ya atau mengetahuinya sejumlah 30 orang atau 86%, dan 5 orang atau 14% menjawab tidak mengetahuinya. Dan untuk tahun angkatan 2007 sejumlah 19 orang atau 73% menjawab ya, 3 orang atau 12% menjawab tidak mengetahuinya, dan 4 orang atau 15% menjawab abstain.

4. Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan

Mata kuliah Pengauditan atau Audit I berdasarkan kurikulum Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, tertera muatan pengetahuan mengenai lingkup seorang Akuntan atau seorang Auditor bekerja. Seorang akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga kedisiplinan diri diatas dan melebihi yang

diisyaratkan hukum dan peraturan. Prinsip etika dan kode etik IAI menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik pemakai jasa akuntan dan rekan. Prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggung jawabnya professional yang merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya.

Pada konsep pernyataan yang ada pada pertanyaan bagian III mengidentifikasi *score* atau nilai responden berdasarkan pemahamannya mengenai kode etik profesi akuntan. Penilaian atas tingkat pemahaman tersebut adalah:

0 – 0,99 = Sangat Tidak Memahami

1 – 1,99 = Tidak Memahami

2 – 2,99 = Ragu-ragu

3 – 3,99 = Memahami

4 – 4,99 = Sangat Memahami

Pada Tabel V. dengan jumlah responden 100 orang menunjukkan tingkat pemahamannya cukup paham, hal ini ditunjukkan dengan total nilai 2.355 atau dengan tingkat rata-rata nilai 3,36. Secara positif hal tersebut menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yang dapat mewakili seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma dapat memahami mengenai kode etik profesi akuntan.

Bila dilihat berdasarkan pengelompokan atas jenis kelamin juga memiliki respon positif yang sama. Bahwa tingkat pemahaman

mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma dapat memahami mengenai kode etik profesi akuntan. Pengelompokan jenis kelamin tersebut berlaku bagi pria maupun wanita. Dapat ditunjukkan dengan total masing-masing jenis kelamin pada Tabel V. dengan total nilai pada wanita 1.188 atau dengan rata-rata nilai 3,39. Sedangkan pada pria dengan total nilai 1.167 atau dengan nilai rata-rata 3,33.

Sedangkan untuk pengelompokan responden berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif $<2,50$; $2,51-3,00$; dan $>3,01$ memiliki tingkat pemahaman yang sama namun dengan nilai rata-rata yang berbeda. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel V. pada kelompok responden IPK $<2,50$ dengan jumlah responden 15 orang memiliki total nilai 371 dengan nilai rata-rata 3,53. Pada kelompok IPK $<2,50$ juga membuktikan bahwa tingkat pemahaman terhadap kode etik profesi akuntan cukup paham. Kelompok IPK $2,51-3,00$ dengan jumlah responden 55 orang memiliki nilai rata-rata 3,29 dan dengan total nilai 1.266. Dan untuk kelompok IPK $>3,01$ dengan jumlah responden 30 orang memperoleh nilai rata-rata 3,42 dan total nilai 719. Dengan demikian secara keseluruhan kelompok responden berdasarkan IPK memiliki pemahaman mengenai kode etik profesi akuntan secara baik, karena nilai rata-rata tiap kelompok IPK yakni 3 – 3,99 yang artinya memahami.

Dan untuk pengelompokan responden berdasarkan tahun angkatan 2005, 2006, dan 2007 memiliki tingkat pemahaman mengenai kode etik profesi akuntan cukup paham. Ini dibuktikan berdasarkan data pada Tabel V. yang masing-masing tiap tahun angkatan memiliki nilai rata-rata 3 – 3,99. Seperti tahun angkatan 2005 memiliki nilai rata-rata 3,36, tahun angkatan 2006 nilai rata-ratanya 3,27, dan tahun angkatan 2007 memiliki nilai rata-rata 3,5.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan perilaku menyontek.

Melihat dari keseluruhan jawaban responden yang dapat mewakili mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, ternyata masih terjadi tingkat kecurangan akademik berupa perilaku menyontek oleh mahasiswa akuntansi. Banyak hal yang menjadi latar belakang atau alasan bagi mahasiswa yang melakukannya. Sesungguhnya dari Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma telah memberi peraturan menyangkut menyontek, baik secara lisan maupun tertulis beserta sanksinya. Hal tersebut juga seharusnya juga diketahui oleh mahasiswa sejak orientasi awal perkuliahan dan adanya informasi-informasi dari Fakultas dan Program Studi.

Peristiwa mahasiswa diketahui menyontek oleh dosen atau pengawas dan diberi sanksi, seharusnya menjadi salah satu pelajaran dalam membina karakter mahasiswa yang buruk. Namun masih terdapat mahasiswa yang masih mau melakukannya kembali. Ini membuktikan masih terdapat perilaku kecurangan menyontek di kalangan mahasiswa akuntansi dengan dibuktikan total jumlah responden 100 orang, dengan karakteristik jenis kelamin, IPK, dan

tahun angkatan. Yang melakukan menyontek sebanyak 95 orang dan dengan jumlah responden 28 masih berkeinginan menyontek kembali setelah kepergok atau ketahuan menyontek. Padahal 96% responden mengetahui adanya aturan akademik beserta sanksinya.

2. Berdasarkan perilaku plagiat.

Sesuai dengan definisinya, yakni plagiat merupakan sebuah tindakan curang dengan mengambil karangan milik orang lain dan menjadikannya seolah-olah sebagai karangan sendiri masih terjadi kecenderungan perilaku mahasiswa khususnya dalam melakukan kecurangan akademik. Perilaku plagiat ini sesungguhnya menjadi sebuah catatan tersendiri atas perilaku intelektualitas di kalangan mahasiswa. Sebagai kelompok intelektual, mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma seharusnya sudah tidak melakukan perilaku plagiat dengan latar belakang atau alasan apapun.

Perilaku plagiat tidak jauh berbeda dengan perilaku menyontek di kalangan mahasiswa mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Artinya bahwa responden yang cukup dapat mewakili ini, masih terdapat mahasiswa yang melakukan tindakan curang dalam hal plagiat. Hal ini terbukti dengan jumlah 57 orang atau 57% dari 100 responden, dengan karakteristik responden jenis kelamin, IPK, dan tahun angkatan pernah melakukan tindakan plagiat. Dan sejumlah 22

orang masih berkeinginan melakukan kembali tindakan plagiat setelah mereka ketahuan melakukannya. Sesungguhnya jumlah responden yang mengetahui aturan dan sanksi untuk tidak melakukan tindakan plagiat sebanyak 74 orang atau 74%. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa akuntansi masih ada atau terdapat perilaku menyimpang dari aturan akademik mengenai plagiat.

3. Berdasarkan perilaku manipulasi data.

Tindakan memanipulasi data yang diasumsikan sebagai salah satu tindakan yang melanggar peraturan akademik, ternyata masih ada mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang melakukannya. Walaupun di dalam aturan akademik sudah diatur secara jelas, mahasiswa mengetahuinya dan masih nekat melakukannya. Bahkan hingga ketahuan melakukan, mahasiswa masih juga ada kehendak untuk ingin mengulanginya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari total responden 100 orang berdasarkan karakteristik jenis kelamin, IPK, dan tahun angkatan sejumlah 40 orang pernah melakukan tindakan memanipulasi data. Dan ternyata sejumlah 11 orang masih berkeinginan kembali melakukan memanipulasi data setelah kepergok atau ketahuan melakukannya. Padahal secara dominan dari total responden sebanyak 76 orang mengetahui adanya aturan serta sanksi akademik mengenai memanipulasi data. Artinya jelas bahwa di kalangan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas

Ekonomi Universitas Sanata Dharma masih terdapat kecenderungan perilaku memanipulasi data.

4. Berdasarkan tingkat pemahaman kode etik profesi akuntan.

Secara positif mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma memiliki tingkat pemahaman yang cukup tentang kode etik profesi akuntan. Terbukti dengan total responden sejumlah 100 orang yang dapat mewakili mahasiswa akuntansi secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata 3,36. Hal tersebut dapat dilihat dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, IPK, dan tahun angkatan yang memiliki nilai rata-rata 3 - 3,99.

Namun hal ini sangat bertolak belakang antara tingkat pemahaman mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma mengenai kode etik profesi akuntan dengan adanya perilaku curang akademik. Berarti menurut Cranton (1994) Mezirow memandang bahwa seorang mahasiswa harus dimampukan untuk berpikir kritis dan mengevaluasi diri, mampu merevisi asumsi-asumsi lamanya dan pemahaman baru serta sudut pandang yang baru, agar sanggup melakukan tugas di dalam konteks sosialnya, tidak bisa terwujud secara utuh pada kalangan mahasiswa akuntansi. Karena mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma belum mampu pada tahap dimana dapat membangun kompetensi diri dan

melakukan tindakan konkrit (*praksis*) atau bahkan hanya pada tahap mengetahuinya saja.

Maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa masih terdapat perilaku curang oleh mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma selama menjalankan proses perkuliahan.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam hal ini peneliti masih mengalami keraguan dalam hal jawaban yang diisi oleh responden, apakah jawaban yang diisi sesuai dengan kenyataan yang dilakukan oleh responden. Selain itu peneliti juga masih terbatas pada teknik analisis data yang digunakan penelitian dengan cara penghitungan *selfscore*. Hal ini akan menyebabkan keraguan mengenai penelitian yang merepresentasikan responden dari seluruh mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

C. Saran

Peneliti berharap ada penelitian tentang analisis perilaku curang oleh mahasiswa akuntansi dengan rancangan yang lebih baik misalnya; penggunaan analisis data yang lebih akurat agar dapat mewakili populasi, penyusunan kuesioner yang lebih baik, dan banyak hal yang belum terungkap dan tersampaikan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadza, Abdulah. (1998). Masalah Menyontek (Cheating) Di Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*; edisi 38. Jakarta.
- Budiyuwono. (1995). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan. Jilid 1*. UPP AMP YKPN.
- Brookfield. Stephen D (1986). *Understanding and Facilitating Adult Learning*. Milton Keynes: Open University Press.
- Cranton, Patricia (1994). *Understanding and Promoting Transformative Learning: A Guide for Educators of Adults*. San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat*.
- Frederich O.L. dan Lindawati. (2004). Manajemen Laba dalam Persepsi Etis Akuntan di Pulau Jawa. *Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 4 no.1, Okt : 1-26.
- Hadi, Sutrisno. (2002). *Statistik*. Jilid Pertama. Yogyakarta: Andi.
- Herman, Soewardi. (2001). *Roda Berputar Dunia Bergulir*. Bakti Mandiri, Bandung.
- Jogiyanto. (2004). *Metodologi Penelitian Bisnis; Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Jusup, Haryono. (2001). *Audit*; Buku 2. STIE YKPN, Yogyakarta.
- Keraf, Sony. (2001). *Etika Bisnis – Tuntutan Dan Relevansinya*, Cetakan Keempat, Kanisius, Yogyakarta.
- Novsi, Leonardus. (2005). *Analisis Kecurangan Dan Kejujuran Dikalangan Mahasiswa Akuntansi Dilihat Dari Sudut Pandang Kode Etik Profesi Akuntan*. Universitas Sanata Dharma.
- Rest, J.R. (1986). *Moral Development: Advances in Research and Theory*, New York, NY: Praegar

- Rustiana, (2006). *Eksplorasi Pembuatan Keputusan Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Situasi Dilema Etis Akuntansi*. Jurnal Ekonomi Modus Vol.18: Hal 49-61.
- Santoso, Singgih. (2000). *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta. P.T. Alex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Semiawan, Conny R. (1999). *Pendidikan Tinggi: Peningkatan Kemampuan Manusia*. Jakarta: Penerbit PT Grasindo.
- Siagian . SP . (1996). *Etika bisnis, Seri manajemen No 177*, PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Sugiyono. (2002). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. (2006). *Psikologi Kepribadian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suprijanto (2007). *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, Husein. (1997). *Riset Akuntansi: Panduan Lengkap Untuk Membuat Skripsi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Universitas Sanata Dharma. (2002). *Peraturan Akademik*. Yogyakarta.
- Universitas Sanata Dharma. (2004). *Peraturan Ujian Akhir Semester; Fakultas Ekonomi*. Yogyakarta.
- Universitas Sanata Dharma. (2008). *Peraturan Ujian Tengah Semester; Fakultas Ekonomi*. Yogyakarta.
- Utami, Wiwik dan Indriawati. (2006). *Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Eksperimen Semu*. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Wibowo, Alexander Jatmiko., Fandy Tjiptono, editor. (2002). *Pendidikan Berbasis Kompetensi Diterbitkan Dalam Rangka Dies Natalis ke-37 Universitas Atma Jaya Yogyakarta Bekerjasama dengan Pusat Pemasaran Universitas UAJY*.

KUESIONER

Kuesioner ini berisi beberapa pertanyaan guna kepentingan akademis dalam rangka penelitian saya yang berjudul “ANALISIS PERILAKU CURANG OLEH MAHASISWA AKUNTANSI”.

Perlu saya tegaskan bahwa penelitian ini hanya mendasarkan pada hasil empiris yang diperoleh tanpa mempertimbangkan aspek pribadi pengisinya, sehingga anda tidak perlu mencantumkan identitas anda kecuali tahun angkatan, indeks prestasi kumulatif, dan jenis kelamin.

Demikian penjelasan mengenai kuesioner serta penelitian yang sedang saya lakukan. Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini, saya mohon saudara/i membaca terlebih dahulu petunjuk pengisian. Saya berharap agar saudara/i menjawab pertanyaan dengan sesungguhnya dan penuh keyakinan tinggi tanpa suatu keraguan. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada saudara/i atas kesediaannya untuk meluangkan waktu mengisi lembaran kuesioner yang saya sebarakan ini.

Berilah tanda cek () pada kotak jawaban yang anda pilih atas pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

Bagian I : Karakteristik responden

1. Tahun angkatan:

- 2005 2006 2007

2. Indeks Prestasi Kumulatif:

- < 2,50 2,51 – 3,00 >3,01

3. Jenis Kelamin:

- Pria Wanita

Bagian II : Meliputi perilaku; Menyontek, Plagiat, dan Memanipulasi Data.

A. Perilaku Menyontek

Menyontek (*Cheating*) yakni tindakan mengutip seperti tulisan dan pekerjaan orang lain sebagaimana aslinya.

1. Pernahkah anda menyontek
 - Pernah Tidak pernah
2. Pada saat apa anda melakukan tindakan menyontek
 - Tugas individu USIP UTS UAS
3. Apakah anda selalu melakukan tindakan menyontek pada saat ujian
 - Ya Tidak
4. Dalam satu semester terakhir, berapa kali anda melakukan tindakan menyontek pada saat menyontek
 - Tidak pernah 1 kali 2-10 kali Sering kali
5. Metode atau cara seperti apa yang digunakan dalam melakukan tindakan menyontek
 - Melihat pekerjaan teman
 - Melihat buku atau catatan
 - Mempersiapkan contekan (kertas kecil, menulis di meja, dll)
 - Cara lain (bisa anda sebutkan).....
6. Apa alasan anda melakukan menyontek
 - Tidak belajar dengan baik
 - Ingin mendapat nilai tinggi
 - Jawaban yang dituntut sama dengan buku
 - Teman-teman menyontek
 - Malas bertemu dengan dosen yang sama
 - Alasan lain.....

7. Pernahkah anda ketahuan dalam melakukan tindakan menyontek
 - Pernah Tidak pernah
8. Apakah ada keinginan dari anda untuk menyontek kembali setelah anda kepergok atau ketahuan
 - Masih Tidak akan lagi
9. Tahukah risiko yang diterima bila anda ketahuan melakukan tindakan menyontek (seperti anda memperoleh nilai akhir E atau nilai anda tidak keluar selama satu semester ini)
 - Ya Tidak

B. Perilaku Plagiat

Plagiat merupakan sebuah tindakan dengan pengambilan karangan (pendapat, dan sebagainya) milik orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat, dan sebagainya) sendiri.

1. Pernahkah anda melakukan tindakan plagiat
 - Pernah Tidak pernah
2. Pada saat apa anda melakukan tindakan plagiat
 - Tugas individu Tugas kelompok Tugas akhir
3. Apakah anda selalu melakukan tindakan plagiat
 - Ya Tidak
4. Dalam satu semester terakhir, berapa kali anda melakukan tindakan Plagiat
 - Tidak pernah 1 kali 2-5 kali Sering kali
5. Metode atau cara seperti apa yang digunakan dalam melakukan tindakan Plagiat
 - Menjiplak dari pekerjaan teman, orang lain, atau kakak tingkat.
 - Menjiplak dari situs internet.
 - Cara lain (bisa anda sebutkan).....

6. Apa alasan anda melakukan tindakan plagiat
- Malas
 - Ingin mendapat nilai tinggi
 - Tugas yang dituntut diluar batas kemampuan
 - Teman-teman juga melakukan tindakan plagiat
 - Malas bertemu dengan dosen yang sama
 - Alasan lain.....
7. Pernahkah anda ketahuan dalam melakukan tindakan plagiat
- Pernah Tidak pernah
8. Apakah ada keinginan dari anda untuk plagiat kembali setelah anda ketahuan
- Masih Tidak akan lagi
9. Tahukah risiko yang diterima bila anda ketahuan melakukan tindakan plagiat (seperti pengurangan komponen nilai akhir atau anda akan memperoleh nilai akhir E dan bahkan nilai anda tidak keluar selama satu semester ini)
- Ya Tidak

C. Perilaku Memanipulasi Data

Memanipulasi Proses Belajar merupakan suatu tindakan untuk mengerjakan sesuatu dengan tangan atau alat-alat mekanis secara terampil untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh kelompok atau perorangan.

1. Pernahkah anda melakukan tindakan memanipulasi data
- Pernah Tidak pernah
2. Pada saat apa anda melakukan tindakan memanipulasi data
- Presensi kelas
 - Membantu mengkoreksi tugas, kuis, ujian
 - Menjadi asisten pada mata kuliah tertentu
 - Menjadi asisten pada saat Ujian
 - Tindakan lain.....

3. Apakah anda selalu melakukan tindakan memanipulasi data dalam satu semester
 - Ya Tidak
4. Dalam satu semester terakhir, berapa kali anda melakukan tindakan memanipulasi data
 - Tidak pernah 1 kali 2-5 kali Sering kali
5. Metode atau cara seperti apa yang digunakan dalam melakukan tindakan memanipulasi data
 - Menandatangani presensi teman atau milik sendiri
 - Mengubah jawaban
 - Cara lain (bisa anda sebutkan).....
6. Apa alasan anda melakukan memanipulasi data
 - Presensi 75%
 - Solidaritas
 - Ingin mendapat nilai tinggi
 - Teman-teman melakukan memanipulasi data
 - Malas bertemu dengan dosen yang sama
 - Alasan lain.....
7. Pernahkah anda ketahuan dalam melakukan tindakan memanipulasi data
 - Pernah Tidak pernah
8. Apakah ada keinginan dari anda untuk melakukan memanipulasi data kembali setelah anda kepergok atau ketahuan
 - Masih Tidak akan lagi
9. Tahukah risiko yang diterima bila anda ketahuan melakukan tindakan memanipulasi data (seperti pengurangan komponen nilai akhir atau anda akan memperoleh nilai akhir E dan bahkan nilai anda tidak keluar selama satu semester ini)
 - Ya Tidak

Bagian III : Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan

Isilah salah satu pilihan jawaban dengan tanda cek () pada kolom yang tersedia, berdasarkan:

STS = Sangat Tidak Setuju; **TS** = Tidak Setuju; **R** = Ragu-Ragu;

S = Setuju; **SS** = Sangat Setuju

No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
1.	Seorang akuntan harus mempertahankan nama baik profesi dengan menjunjung tinggi etika profesi serta hukum negara tempat ia melaksanakan pekerjaannya.					
2.	Dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seorang akuntan harus selalu berpedoman pada kode etik agar dapat bertugas secara bertanggung dan obyektif.					
3.	Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional akuntan harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesionalnya dalam semua kegiatan yang dilakukannya.					
4.	Akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.					
5.	Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik setiap akuntan harus memenuhi tanggungjawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.					
6.	Integritas mengharuskan seorang akuntan untuk, antara lain bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.					
7.	Setiap akuntan harus menjaga obyektivitasnya dan bebas dari kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesioanalnya.					

Tabel IV.4-A
Bagian II. A. Menyontek

Soal	Jawaban	gender		IPK			Tahun angkatan			Jwbn Ttl Responden	Total
		Wanita	Pria	<2.50	2.51-3.00	>3.01	2005	2006	2007		
1.	pernah	47 (94%)	48 (96%)	15 (100%)	52 (94,5%)	28 (93%)	35 (90%)	35 (100%)	25 (96%)	95	100
	tidak pernah	3 (6%)	2 (4%)	0 (0%)	3 (5,5%)	2 (7%)	4 (10%)	0 (0%)	1 (4%)	5	
2.	Tugas Individu	39 (78%)	33 (66%)	10 (67%)	39 (71%)	24 (80%)	18 (46%)	29 (83%)	25 (96%)	72	100
	USIP	1 (2%)	4 (8%)	2 (13%)	3 (5,5%)	1 (3%)	4 (10%)	1 (3%)	0 (0%)	5	
	UTS	1 (2%)	2 (4%)	0 (0%)	3 (5,5%)	0 (0%)	3 (8%)	0 (0%)	0 (0%)	3	
	UAS	2 (4%)	2 (4%)	1 (7%)	3 (5,5%)	0 (0%)	3 (8%)	1 (3%)	0 (0%)	4	
	> 2 Jawaban	4 (8%)	7 (14%)	2 (13%)	4 (7%)	3 (10%)	7 (18%)	4 (11%)	0 (0%)	11	
	Abstain	3 (6%)	2 (4%)	0 (0%)	3 (5,5%)	2 (7%)	4 (10%)	0 (0%)	1 (4%)	5	
3.	Ya	2 (4%)	5 (10%)	1 (7%)	4 (7%)	1 (3%)	5 (13%)	1 (3%)	1 (4%)	7	100
	Tidak	47 (94%)	44 (88%)	14 (93%)	50 (91%)	27 (90%)	33 (85%)	34 (97%)	24 (92%)	91	
	Abstain	1 (2%)	1 (2%)	0 (0%)	1 (2%)	2 (7%)	1 (2%)	0 (0%)	1 (4%)	2	
4.	Tidak Pernah	12 (24%)	7 (14%)	2 (13%)	6 (11%)	11 (37%)	7 (18%)	7 (20%)	5 (19%)	19	100
	1 Kali	12 (24%)	15 (30%)	5 (33%)	15 (27%)	8 (26%)	16 (41%)	7 (20%)	4 (15%)	27	
	2-10 Kali	24 (48%)	25 (50%)	7 (47%)	29 (53%)	11 (37%)	14 (36%)	19 (54%)	16 (62%)	49	
	Sering Kali	2 (4%)	3 (6%)	1 (7%)	4 (7%)	0 (0%)	2 (5%)	2 (6%)	1 (4%)	5	
	Abstain	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (2%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0	
5.	Melihat pekerjaan Teman	28 (56%)	29 (58%)	6 (40%)	33 (60%)	18 (60%)	18 (46%)	22 (64%)	17 (66%)	57	100
	Melihat buku atau catatan	6 (12%)	2 (4%)	1 (6,7%)	4 (7%)	3 (10%)	4 (10%)	1 (3%)	3 (11%)	8	
	Menyiapkan contekan	5 (10%)	10 (20%)	6 (40%)	5 (9%)	4 (13%)	7 (18%)	4 (11%)	4 (15%)	15	
	Cara lain	3 (6%)	3 (6%)	1 (6,7%)	3 (5,5%)	2 (7%)	2 (5%)	4 (11%)	0 (0%)	6	
	> 2 jawaban	5 (10%)	4 (8%)	1 (6,7%)	7 (13%)	1 (3%)	4 (10%)	4 (11%)	1 (4%)	9	
	Abstain	3 (6%)	2 (4%)	0 (0%)	3 (5,5%)	2 (7%)	4 (10%)	0 (0%)	1 (4%)	5	

Soal	Jawaban	gender		IPK			Tahun angkatan			Jwbn Ttl Responder	Total
		Wanita	Pria	<2.50	2.51-3.00	>3.01	2005	2006	2007		
6.	Tidak belajar dengan Baik	20 (40%)	26 (52%)	9 (60%)	25 (46%)	11 (37%)	16 (41%)	18 (51%)	12 (46%)	46	#REF!
	Ingin mendapat nilai tinggi	5 (10%)	13 (26%)	2 (13%)	12 (22%)	4 (13%)	8 (20%)	3 (9%)	7 (27%)	18	
	Jawaban yang dituntut sama dengan buku	3 (6%)	2 (4%)	0 (0%)	4 (7%)	1 (3%)	2 (5%)	2 (6%)	1 (4%)	5	
	Teman-teman menyontek	4 (8%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (4%)	3 (10%)	1 (3%)	0 (0%)	3 (11%)	4	
	Malas bertemu dengan dosen yang sama	1 (2%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (3%)	1 (3%)	0 (0%)	0 (0%)	1	
	Alasan lain	10 (20%)	3 (6%)	3 (20%)	5 (9%)	5 (17%)	3 (8%)	8 (23%)	2 (8%)	13	
	> 2 jawaban	4 (8%)	4 (8%)	1 (7%)	4 (7%)	3 (10%)	4 (10%)	4 (11%)	0 (0%)	8	
	Abstain	3 (6%)	2 (4%)	0 (0%)	3 (5%)	2 (7%)	4 (10%)	0 (0%)	1 (4%)	5	
7.	Pernah	9 (18%)	16 (32%)	4 (27%)	12 (22%)	5 (17%)	7 (18%)	8 (23%)	10 (38%)	25	100
	Tidak pernah	38 (76%)	32 (64%)	11 (73%)	40 (73%)	23 (76%)	28 (72%)	27 (77%)	15 (58%)	70	
	Abstain	3 (6%)	2 (4%)	0 (0%)	3 (5%)	2 (7%)	4 (10%)	0 (0%)	1 (4%)	5	
8.	Masih	12 (24%)	16 (32%)	6 (40%)	19 (35%)	6 (20%)	11 (28%)	11 (31%)	6 (23%)	28	100
	Tidak akan lagi	34 (68%)	30 (60%)	8 (53%)	33 (60%)	20 (67%)	23 (59%)	22 (63%)	19 (73%)	64	
	Abstain	4 (8%)	4 (8%)	1 (7%)	3 (5%)	4 (13%)	5 (13%)	2 (6%)	1 (4%)	8	
9.	Ya	49 (98%)	47 (94%)	15 (100%)	54 (98%)	27 (90%)	36 (92%)	34 (97%)	26 (100%)	96	100
	Tidak	1 (2%)	2 (4%)	0 (0%)	1 (2%)	2 (7%)	2 (5%)	1 (3%)	0 (0%)	3	
	Abstain	0 (0%)	1 (2%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (3%)	1 (3%)	0 (0%)	0 (0%)	1	

Tabel IV.4-B

Bagian II. B. Plagiat

Soal	Jawaban	gender		IPK			Tahun angkatan			Jwbn Ttl Responden	Total
		Wanita	Pria	<2.50	2.51-3.00	>3.00	2005	2006	2007		
1.	pernah	28 (56%)	29 (58%)	8 (53%)	33 (60%)	16 (53%)	18 (46%)	21 (60%)	18 (69%)	57	100
	tidak pernah	21 (42%)	22 (44%)	7 (47%)	22 (40%)	14 (47%)	21 (54%)	14 (40%)	8 (31%)	43	
2.	Tugas Individu	21 (42%)	12 (24%)	3 (20%)	20 (36,4)	10 (33%)	10 (26%)	9 (26%)	14 (54%)	33	100
	Tugas kelompok	6 (12%)	11 (22%)	3 (20%)	11 (20%)	4 (13%)	6 (15%)	7 (20%)	4 (15%)	17	
	Tugas Akhir	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0	
	> 2 Jawaban	2 (4%)	5 (10%)	2 (13%)	2 (3,6%)	2 (7%)	2 (5%)	5 (14%)	0 (0%)	7	
	Abstain	21 (42%)	22 (44%)	7 (47%)	22 (40%)	14 (47%)	21 (54%)	14 (40%)	8 (31%)	43	
3.	Ya	7 (14%)	11 (22%)	6 (40%)	9 (16%)	4 (13%)	9 (23%)	8 (23%)	1 (4%)	18	100
	Tidak	40 (80%)	32 (64%)	8 (53%)	39 (71%)	25 (84%)	20 (51%)	27 (77%)	25 (96%)	72	
	Abstain	3 (6%)	7 (14%)	1 (7%)	7 (13%)	1 (3%)	10 (26%)	0 (0%)	0 (0%)	10	
4.	Tidak Pernah	17 (34%)	21 (42%)	7 (47%)	19 (35%)	12 (40%)	16 (41%)	16 (46%)	6 (23%)	38	100
	1 Kali	14 (28%)	11 (22%)	1 (6,7%)	15 (27%)	9 (30%)	12 (31%)	6 (17%)	7 (27%)	25	
	2-5 Kali	15 (30%)	14 (28%)	5 (33%)	16 (29%)	8 (27%)	8 (20%)	11 (31%)	10 (38%)	29	
	Sering Kali	2 (4%)	1 (2%)	1 (6,7%)	2 (4%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (6%)	1 (4%)	3	
	Abstain	2 (4%)	3 (6%)	1 (6,7%)	3 (5%)	1 (3%)	3 (8%)	0 (0%)	2 (8%)	5	
5.	Menjiplak teman, orang lain	4 (8%)	8 (16%)	2 (13%)	9 (16%)	1 (3%)	3 (8%)	6 (17%)	3 (11%)	12	100
	Menjiplak dari situs internet	19 (38%)	15 (30%)	5 (33%)	17 (31%)	12 (40%)	13 (33%)	8 (23%)	13 (50%)	34	
	Cara lain	0 (0%)	2 (4%)	1 (7%)	1 (2%)	0 (0%)	1 (2,5%)	1 (3%)	0 (0%)	2	
	> 2 jawaban	6 (12%)	3 (6%)	0 (0%)	6 (11%)	3 (10%)	1 (2,5%)	6 (17%)	2 (8%)	9	
	Abstain	21 (42%)	22 (44%)	7 (47%)	22 (40%)	14 (47%)	21 (54%)	14 (40%)	8 (31%)	43	

Soal	Jawaban	gender		IPK			Tahun angkatan			Jwbn Ttl Responden	Total
		Wanita	Pria	<2.50	2.51-3.00	>3.00	2005	2006	2007		
6	Malas	6 (12%)	10 (20%)	2 (13,3%)	10 (18%)	4 (13%)	5 (13%)	6 (17%)	5 (19%)	16	100
	Ingin mendapat nilai tinggi	4 (8%)	4 (8%)	2 (13,3%)	5 (9%)	1 (3%)	2 (5%)	3 (8,6%)	3 (11%)	8	
	Tugas yang dituntut diluar batas kemampuan	10 (20%)	4 (8%)	0 (0%)	9 (16%)	5 (17%)	5 (13%)	3 (8,6%)	6 (23%)	14	
	Teman-teman melakukan plagiat	4 (8%)	2 (4%)	0 (0%)	3 (6%)	3 (10%)	1 (2,5%)	3 (8,6%)	2 (8%)	6	
	Malas bertemu dengan dosen yang sama	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0	
	Alasan lain	2 (4%)	3 (6%)	2 (13,3%)	1 (2%)	2 (7%)	1 (2,5%)	3 (8,6%)	1 (4%)	5	
	> 2 jawaban	3 (6%)	5 (10%)	2 (13,3%)	5 (9%)	1 (3%)	4 (10%)	3 (8,6%)	1 (4%)	8	
	Abstain	21 (42%)	22 (44%)	7 (47%)	22 (40%)	14 (47%)	21 (54%)	14 (40%)	8 (31%)	43	
7.	Pernah	3 (6%)	5 (10%)	1 (6,7%)	3 (6%)	4 (13%)	4 (10%)	2 (6%)	2 (8%)	8	100
	Tidak pernah	26 (52%)	23 (46%)	7 (46,7%)	30 (54%)	12 (40%)	14 (36%)	19 (54%)	16 (62%)	49	
	Abstain	21 (42%)	22 (44%)	7 (46,7%)	22 (40%)	14 (47%)	21 (54%)	14 (40%)	8 (31%)	43	
8.	Masih	8 (16%)	14 (28%)	4 (26,7%)	17 (31%)	7 (23%)	7 (18%)	12 (34%)	9 (35%)	22	100
	Tidak akan lagi	21 (42%)	14 (28%)	4 (26,7%)	16 (29%)	9 (30%)	11 (28%)	9 (26%)	9 (35%)	35	
	Abstain	21 (42%)	22 (44%)	7 (46,7%)	22 (40%)	14 (47%)	21 (54%)	14 (40%)	8 (31%)	43	
9.	Ya	37 (74%)	37 (74%)	11 (73,3%)	43 (78%)	20 (67%)	27 (69%)	25 (71%)	22 (85%)	74	100
	Tidak	9 (18%)	10 (20%)	2 (13,3%)	11 (20%)	6 (20%)	5 (13%)	10 (29%)	4 (15%)	19	
	Abstain	4 (8%)	3 (6%)	2 (13,3%)	1 (2%)	4 (13%)	7 (18%)	0 (0%)	0 (0%)	7	

Tabel IV.4-C

Bagian II. C. Manipulasi Data

Soal	Jawaban	gender		IPK			Tahun angkatan			Jwbn Ttl Responden	Total
		Wanita	Pria	<2.50	2.51-3.00	>3.00	2005	2006	2007		
1.	pernah	16 (32%)	24 (48%)	9 (60%)	26 (47%)	12 (40%)	16 (41%)	10 (29%)	14 (54%)	40	100
	tidak pernah	34 (68%)	26 (52%)	6 (40%)	29 (53%)	18 (60%)	23 (59%)	25 (71%)	12 (46%)	60	
2.	Presensi Kelas	5 (10%)	12 (24%)	7 (47%)	8 (14,5%)	2 (7%)	6 (15%)	6 (17%)	5 (19%)	17	100
	Membantu koreksi tugas, ujian, kuis	9 (18%)	5 (10%)	0 (0%)	8 (14,5%)	6 (20%)	5 (13%)	3 (9%)	6 (23%)	14	
	Menjadi asisten pada mata kuliah tertentu	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0	
	Menjadi asisten pada saat ujian	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0	
	Tindakan lain	2 (4%)	3 (6%)	0 (0%)	2 (4%)	3 (10%)	1 (3%)	1 (3%)	3 (12%)	5	
	> 2 Jawaban	0 (0%)	4 (8%)	2 (13%)	1 (2%)	1 (3%)	4 (10%)	0 (0%)	0 (0%)	4	
	Abstain	34 (68%)	26 (52%)	6 (40%)	36 (65%)	18 (60%)	23 (59%)	25 (71%)	12 (46%)	60	
3.	Ya	4 (8%)	5 (10%)	3 (20%)	3 (6%)	3 (10%)	7 (18%)	1 (3%)	1 (4%)	9	100
	Tidak	41 (82%)	39 (78%)	10 (67%)	43 (78%)	26 (87%)	23 (59%)	34 (97%)	23 (88%)	80	
	Abstain	5 (10%)	6 (12%)	2 (13%)	9 (16%)	1 (3%)	9 (23%)	0 (0%)	2 (8%)	11	
4.	Tidak Pernah	34 (68%)	30 (60%)	7 (47%)	34 (62%)	23 (77%)	25 (64%)	26 (74%)	13 (50%)	64	100
	1 Kali	7 (14%)	6 (12%)	2 (13%)	5 (9%)	6 (20%)	5 (13%)	3 (9%)	5 (19%)	13	
	2-5 Kali	6 (12%)	11 (22%)	3 (20%)	13 (24%)	1 (3%)	5 (13%)	6 (17%)	6 (23%)	17	
	Sering Kali	0 (0%)	1 (2%)	1 (7%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (3%)	0 (0%)	2 (8%)	1	
	Abstain	3 (6%)	2 (4%)	2 (13%)	3 (5%)	0 (0%)	3 (8%)	0 (0%)	0 (0%)	5	
5.	Menandatangani presensi teman atau sendiri	6 (12%)	11 (22%)	8 (53%)	7 (13%)	2 (7%)	6 (15%)	6 (17%)	5 (19%)	17	100
	Mengubah Jawaban	8 (16%)	5 (10%)	0 (0%)	7 (13%)	6 (20%)	4 (10%)	3 (9%)	6 (23%)	13	
	Cara lain	2 (4%)	4 (8%)	0 (0%)	3 (5%)	3 (10%)	2 (5%)	1 (3%)	3 (12%)	6	
	> 2 jawaban	0 (0%)	3 (6%)	1 (7%)	1 (2%)	1 (3%)	3 (8%)	0 (0%)	0 (0%)	3	
	Abstain	34 (68%)	27 (54%)	6 (40%)	37 (67%)	18 (60%)	24 (62%)	25 (71%)	12 (46%)	61	

No	Jawaban	gender		IPK			Tahun angkatan			Jwbn Ttl Responden	Total
		Wanita	Pria	<2.50	2.51-3.00	> 3.00	2005	2006	2007		
6.	Presensi 75%	2 (4%)	6 (12%)	4 (26,7%)	4 (7%)	0 (0%)	4 (10%)	1 (3%)	3 (11%)	8	100
	Solidaritas	11 (22%)	9 (18%)	3 (20%)	11 (20%)	6 (20%)	5 (13%)	7 (20%)	8 (31%)	20	
	Ingin mendapat nilai Tinggi	0 (0%)	1 (2%)	1 (6,7%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (3%)	0 (0%)	1	
	Teman-teman melakukan manipulasi data	1 (2%)	1 (2%)	0 (0%)	0 (0%)	2 (6,7%)	1 (3%)	0 (0%)	1 (4%)	2	
	Malas bertemu dengan dosen yang sama	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0	
	Alasan lain	2 (4%)	2 (4%)	0 (0%)	2 (4%)	2 (6,7%)	1 (3%)	1 (3%)	2 (8%)	4	
	> 2 jawaban	0 (0%)	4 (8%)	1 (6,7%)	1 (2%)	2 (6,7%)	4 (10%)	0 (0%)	0 (0%)	4	
	Abstain	34 (68%)	27 (54%)	6 (40%)	37 (67%)	18 (60%)	24 (61%)	25 (71%)	12 (46%)	61	
7.	Pernah	0 (0%)	1 (2%)	1 (7%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)	1 (4%)	1	100
	Tidak pernah	16 (32%)	21 (42%)	8 (53%)	18 (33%)	11 (37%)	14 (36%)	10 (29%)	13 (50%)	37	
	Abstain	34 (68%)	28 (56%)	6 (40%)	37 (67%)	19 (63%)	25 (64%)	25 (71%)	12 (46%)	62	
8.	Masih	6 (12%)	5 (10%)	3 (20%)	3 (5%)	5 (17%)	5 (13%)	4 (11,43%)	2 (8%)	11	100
	Tidak akan lagi	10 (20%)	19 (38%)	6 (40%)	16 (29%)	7 (23%)	11 (28%)	6 (17,14%)	12 (46%)	29	
	Abstain	34 (68%)	26 (52%)	6 (40%)	36 (66%)	18 (60%)	23 (59%)	25 (71,43%)	12 (46%)	60	
9.	Ya	38 (76%)	38 (76%)	12 (80%)	42 (76%)	22 (73%)	27 (69,2%)	30 (86%)	19 (73%)	76	100
	Tidak	6 (12%)	8 (16%)	1 (7%)	8 (15%)	5 (17%)	6 (15,4%)	5 (14%)	3 (12%)	14	
	Abstain	6 (12%)	4 (8%)	2 (13%)	5 (9%)	3 (10%)	6 (15,4%)	0 (0%)	4 (15%)	10	

Tabel V

Bagian III. Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan

Soal	Jawaban	Score	Jenis Kelamin				IPK						Tahun angkatan						Total	Nilai
			Wanita		Pria		<2.50		2.51-3.00		>3.01		2005		2006		2007			
			Jmlh	Nilai	Jmlh	Nilai	Jmlh	Nilai	Jmlh	Nilai	Jmlh	Nilai	Jmlh	Nilai	Jmlh	Nilai	Jmlh	Nilai		
1	STS	0	1	0	2	0	0	0	3	0	0	0	2	0	1	0	0	0	3	0
	TS	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	R	2	0	0	1	2	0	0	1	2	0	0	1	2	0	0	0	0	1	2
	S	3	19	57	12	36	3	9	20	60	8	24	12	36	12	36	7	21	31	93
	SS	4	30	120	35	140	12	48	31	124	22	88	24	96	22	88	19	76	65	260
2	STS	0	1	0	2	0	0	0	3	0	0	0	2	0	1	0	0	0	3	0
	TS	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	R	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	S	3	20	60	16	48	4	12	22	66	10	30	12	36	15	45	9	27	36	108
	SS	4	29	116	32	128	11	44	30	120	20	80	25	100	19	76	17	68	61	244
3	STS	0	1	0	2	0	0	0	3	0	0	0	2	0	1	0	0	0	3	0
	TS	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	R	2	0	0	3	6	1	2	2	4	1	2	3	6	0	0	0	0	3	6
	S	3	24	72	21	63	8	24	24	72	12	36	13	39	19	57	13	39	45	135
	SS	4	25	100	24	96	6	24	26	104	17	68	21	84	15	60	13	52	49	196
4	STS	0	1	0	2	0	0	0	3	0	0	0	2	0	1	0	0	0	3	0
	TS	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	R	2	1	2	0	0	0	0	0	0	1	2	0	0	0	0	1	2	1	2
	S	3	26	78	22	66	6	18	27	81	15	45	12	36	23	69	13	39	48	144
	SS	4	22	88	26	104	9	36	25	100	14	56	25	100	11	44	12	48	48	192

5	STS	0	1	0	2	0	0	0	3	0	0	0	2	0	1	0	0	0	3	0
	TS	1	2	2	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	2	2	0	0	2	2
	R	2	1	2	4	8	0	0	4	8	2	4	1	2	3	6	1	2	5	10
	S	3	21	63	23	69	6	18	23	69	14	42	16	48	14	42	14	42	44	132
	SS	4	25	100	21	84	9	36	25	100	13	52	20	80	15	60	11	44	46	184
6	STS	0	2	0	4	0	1	0	3	0	2	0	3	0	3	0	0	0	6	0
	TS	1	0	0	3	3	0	0	1	1	2	2	0	0	3	3	0	0	3	3
	R	2	2	4	2	4	0	0	2	4	2	4	1	2	2	4	1	2	4	8
	S	3	25	75	18	54	5	15	26	78	12	36	17	51	14	42	12	36	43	129
	SS	4	21	84	23	92	9	36	23	92	12	48	18	72	13	52	13	52	44	176
7	STS	0	1	0	2	0	0	0	3	0	0	0	2	0	1	0	0	0	3	0
	TS	1	0	0	2	2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	2	2
	R	2	2	4	3	6	0	0	2	4	3	6	1	2	2	4	2	4	5	10
	S	3	27	81	16	48	8	24	23	69	12	36	15	45	15	45	13	39	43	129
	SS	4	20	80	27	108	6	24	27	108	14	56	20	80	16	64	11	44	47	188
Total		1188		1167		371		1266		719		918		800		637		2355		

Rata-rata nilai	3.39	3.33	3.53	3.29	3.42	3.36	3.27	3.5	3.36
-----------------	------	------	------	------	------	------	------	-----	------

Tabel V

Bagian III. Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan

Score	Jenis Kelamin				IPK						Tahun angkatan						Total	Nilai
	Wanita		Pria		<2.50		2.51-3.00		>3.01		2005		2006		2007			
	Jmlh	Nilai	Jmlh	Nilai	Jmlh	Nilai	Jmlh	Nilai	Jmlh	Nilai	Jmlh	Nilai	Jmlh	Nilai	Jmlh	Nilai		
Soal 1	50	177	50	178	15	57	55	186	30	112	39	134	35	124	26	97	100	355
Soal 2	50	176	50	176	15	56	55	186	30	110	39	136	35	121	26	95	100	352
Soal 3	50	172	50	165	15	50	55	180	30	106	39	129	35	117	26	91	100	337
Soal 4	50	168	50	170	15	54	55	181	30	103	39	136	35	113	26	89	100	338
Soal 5	50	167	50	161	15	54	55	177	30	99	39	130	35	110	26	88	100	328
Soal 6	50	163	50	153	15	51	55	175	30	90	39	125	35	101	26	90	100	316
Soal 7	50	165	50	164	15	49	55	181	30	99	39	128	35	114	26	87	100	329
Total Seluruh Score		1188		1167		371		1266		719		918		800		637		2355
Rata-rata Score		3.39		3.33		3.53		3.29		3.42		3.36		3.27		3.50		3.36